

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai analisis wacana kritis pada pidato adat saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu sesuai dengan perangkat analisis (lihat hal.99) yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian mengenai ideologi budaya, anafora, kesadaran bahasa kritis, penanda wacana, dan kekuasaan atau hegemoni. Maka temuan hasil penelitian sebagai berikut :

1. **Pidato adat mengandung ideologi budaya yang mengarah kepada ide alamiah dari penutur saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu**

Percakapan yang dituturkan benar-benar berasal dari ide gagasan dan fikiran dari semua penutur. Bahkan dalam penyampaian tuturan penutur menggunakan bahasa kiasan yang sedikitpun tidak ada kekuasaan dari setiap pihak. Dalam penyampaian ideologi penutur dalam keempat kajian pidato adat ini dibentuk dari kesadaran oleh setiap penutur.

Dari keempat acara prosesi pernikahan yang sebagai bahan kajian dari penelitian ini sudah terlihat (hal.80) jelas susunan acara dari awal sampai akhir, begitu juga dengan sambutan yang diserahkan MC kepada ketua adat pihak perempuan (PP) dan kepada ketua adat pihak laki-laki (PL) terlihat saling memberi sambutan. Sambutan yang disampaikan nampak saat PP dan PL menyampaikan sepatah dua patah kata dan saling menanggapi pernyataan yang diucapkan oleh setiap pihak. Penggunaan bahasa melayu yang digunakan penutur saat prosesi pernikahan untuk menyampaikan sambutan dan pengarahan terlihat diawal atau abstrak sampai dengan resolusi atau diakhir acara. Dengan pilihan-pilihan kata yang lugas dan apa adanya. Seperti penyampaian petatah-petitih yang dituturkan oleh PP dan

PL. Petatah-petitih kadang disebut sama dengan peribahasa dalam sastra Indonesia lama. Petatah-petitih adalah suatu kalimat atau ungkapan yang mengandung pengertian yang dalam, luas, tepat, halus, dan kiasan (Djamaris, 2002:32). Kelahiran pepatah ini disebabkan oleh kecenderungan watak masyarakat Minangkabau yang lebih banyak menyampaikan sesuatu secara sindiran. Petatah-petitih tersebut mengasosiasikan bahwa adanya ‘budaya’ atau adanya kebiasaan yang turun temurun yang dianut oleh penutur.

Budaya itu sendiri adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, dan karya seni (<http://id.wiki.org/wiki/Budaya>). Dengan menggunakan petatah-petitih seperti itu, penulis bermaksud melegitimasi tujuan ideologinya yang membentuk percakapan yang menyampaikan sesuatu secara kiasan yang dianggap sebagai ciri kebijaksanaan demikian pula dengan orang penerimanya. Hal ini mengidentifikasi bahwa PP dan PL memiliki afiliasi terhadap budaya. Artinya saat prosesi pernikahan ini mengandung ideologi budaya yang mengarah kepada ide alamiah dari penutur dari PP dan PL. Dikarenakan penutur masih menggunakan budaya minangkabau. Namun ada satu pidato adat yang tidak menggunakan ideologi budaya, yaitu saat prosesi pernikahan Rini dan Hendra di Desa Putri Hijau kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara. Sebab adat istiadat atau budaya warga perantauan Padang Pariaman telah menyatu dengan adat di Desa Putri Hijau. Warga perantauan Padang Pariaman telah lama mengikuti adat setempat.

Ideologi budaya yang dituturkan oleh penutur benar-benar berasal dari ide gagasan dan pikiran mereka. Setiap tuturan petatah-petitih yang diucapkan oleh penutur berbeda-beda namun hampir memiliki makna dan maksud yang sama. Pada kajian *01/W-F&E/Ref/15-03-14/Pekik Nyaring* nampak bahwa saat PP membuka sambutan ia mengucapkan selamat datang kepada rombongan pihak PL dengan menggunakan petatah-petitih “*Siriah sakapun*

sabatangan kami sajikan di dalam carano kami letakkan tando panyambuik yang datang". Pada kajian 02/W-S&K/Ref/20-03-14/Pondok Kelapa PP juga mengucapkan selamat datang kepada PL dengan menggunakan bahasa petatah-petitih dengan ide yang berbeda contoh kutipannya "*Ado kato pepatah mengatokan isoklah rokok sabatang rokok, makanlah siriah sumbah siriah dalam carano kami letakkan, selamat datang selamat sampai itu kapado rombongan yang datang itu dari Pondok Kelapo*".

Antara kajian satu dengan kajian kedua itu sama-sama memiliki makna atau maksud mengenai sambutan selamat datang dan telah hadir di acara pernikahan tersebut. Pada kajian pertama PP menggunakan pilihan kata tentang sirih dan begitu juga pada kajian kedua. Namun, pada kajian kedua PP menambahkan kata-kata mengenai rokok. Dari contoh kedua kajian nampak bahwa penutur mengungkapkan idenya secara ilmiah namun tetap di dalam jalur budaya Minangkabau.

Kemudian di dalam kajian 01/W-F&E/Ref/15-03-14/Pekik Nyaring terdapat tuturan yang memiliki keunikan di dalam tuturannya, yaitu pada tuturan "*itulah dio pacak mambao utusan mambao kato datang*". Penutur menggunakan kata "*pacak*" yang artinya "bisa". Kata "*pacak*" yang dipakai penutur adalah bahasa asli Bengkulu. Jadi, dalam tuturan budaya petatah-petitih ini sudah tercampur dengan di tempat warga Padang Pariaman merantau disini sudah mengalami percampuran. Pilihan-pilihan kata dalam bertutur ini termasuk kedalam ideologi budaya di mana hasil pemikiran, ide/gagasan yang direalisasikan penutur percakapan ke dalam budaya petatah-petitih Minangkabau.

Jika dibandingkan dengan petatah petitih di tempat lain seperti daerah asli Minangkabau yaitu di kota Padang yang pernah di dengar oleh peneliti yaitu seperti "*panakiak pisau sirawik, ambiak galah batang lintabuang, silodang ambiak kaniru. Nan satitiak jadikan lawik, Nan sakapa jadikan gunuang, Alam talambang jadikan guru*". Yang artinya "penakik pisau siraut, ambil galah batang lintabung, selodang ambil untuk niru. Yang setetes

jadikan laut, yang sekepal jadikan gunung, alam terkembang jadikan guru”. Pepatah ini mengandung arti agar manusia selalu berusaha menyelidiki, membaca, serta mempelajari ketentuan-ketentuan yang terdapat pada alam semesta sehingga dari penyelidikan yang dilaksanakan berkali-kali akan diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dijadikan guru dan iktibar tempat menggali pengetahuan yang berguna bagi manusia.

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa budaya petatah-petitih warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu sudah mengalami percampuran di tempat mereka tinggal. Nampak pada pilihan kata atau penggunaan bahasa yang dipakai oleh penutur percakapan saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu. Hal ini terjadi karena ada kontaminasi bahasa setempat. Penggunaan bahasa yang dipakai oleh penutur itu sudah tidak lagi asli bahasa Minangkabau. Bahasa yang dituturkan oleh penutur percakapan saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman sudah bercampur dengan bahasa Pesisir-Bengkulu. Seperti dicontohkan pada kutipan tuturan berikut: “*Ketua rombongan di siko berjanji kami jugo menepati janji. Menanggapi daripado ketua rombongan tadi kami cak itu pulo*”.

Dari kutipan di atas sudah terlihat bahwa bahasa Minangkabau sudah bercampur atau terkontaminasi dengan bahasa Pesisir-Bengkulu. Nampak pada penggunaan kata ‘*ketua*’, ‘*berjanji*’, ‘*jugo*’ (juga), ‘*menepati*’, dan kata ‘*cak*’ (seperti). Kata-kata tersebut asli bahasa Pesisir-Bengkulu, sedangkan bahasa Minang yang sebenarnya adalah ‘*katua*’, ‘*bajanji*’, ‘*juo*’, ‘*manapati*’, dan ‘*mode*’. Jadi seharusnya ucapan atau tuturan (bahasa lisan) yang digunakan adalah seperti berikut: “*Katua rombongan di siko bajanji kami juo menapati janji. Menanggapi daripado katua rombongan tadi kami mode itu pulo*”. Namun, pada dasarnya kutipan tuturan tersebut juga sudah tidak termasuk ungkapan orang Minang. Di sini sudah terlihat bahwa bahasa Minang sudah bercampur bahasa Pesisir-Bengkulu. Perubahan tersebut bukan hanya pada pilihan katanya tetapi juga pada bentuk pengungkapannya. Ungkapan yang

sama seperti kutipan tuturan di atas yang sebenarnya menurut Minangkabau adalah seperti yang dijelaskan oleh Yogi (1980:61) : “*Adopun panitihan Sutan tadi tu alah taracak di adaik jo limbago, alah talingka di pusako*”. Yang mana kalau sudah sesuai adat kita harus mengikutinya. Dari penguraian ini dapat disimpulkan bahwa nampak jelas perubahan kata dan bentuk ungkapan Minang dengan bahasa Pesisir-Bengkulu.

Tabel 1: Temuan ideologi budaya

No	Temuan	Ket
1	Nilai budaya keredahan hati dan penghargaan terhadap orang lain	Masyarakat Mingkabau memiliki rasa kerendahan hati
2	Nilai budaya musyawarah	Masyarakat Mingkabau memiliki jiwa kebersamaan
3	Nilai ketelitian atau kecermatan	Masyarakat Minangkabau memiliki kepekaan menanggapi percakapan antar penutur

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa masyarakat Minangkabau memiliki rasa kebersamaan dan memiliki nilai-nilai tersendiri disetiap kegiatan seperti pada acara prosesi pernikahan warga Perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu sangat. Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Nilai budayakeredahan hati dan pnghargaan terhadap orang lain. Nilai budaya kerendaha hati ini terungkap dalam acara prosesi pernikahan mulai dari awal acara hingga akhir acara. Saat acara dimulai, juru bicara tuan rumah menyapa semua tamu. Hal ini sebagai tanda bahwa semua tamu dihargai oleh tuan rumah. Ia menyapa para tamu dengan sapaan yang sangat ramah. Penutur mengatakan bahwa walaupun ia yang menyampaikan sambutan, bukan karena ia lebih pandai atau ingin mendahului orang lain, akan tetapi atas kesepakatan bersama.

(2) Nilai budaya kedua yang menonjol dalam acara prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman adalah nilai budaya musyawarah. Segala sesuatu yang akan dilakukan dan

diputuskan selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu termasuk pemilihan wakil dari juru bicara setelah mana dikemukakan di atas dan seperti pemilihan saksi, pembacaan ayat suci al-quran, bahkan acara selanjutnya setelah akad nikah dilaksanakan. Begitu juga dengan pihak perempuan bersama berkumpul di rumah atau di masjid sebagai tuan rumah pada saat acara yang menunggu kedatangan pihak laki-laki, kemudian pihak laki-laki juga bersama-sama datang.

(3) Nilai yang tercermin dalam acara prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman adalah nilai ketelitian atau kecermatan. Penutur dalam acara prosesi pernikahan perlu teliti dan cermat mendengarkan apa yang diucapkan oleh lawan bicaranya, agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pihak.

2. Penggunaan anafora dilihat dari kohesi dan koherensi teks tuturan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian anafora dalam tuturan PP dan PL saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir Bengkulu terdapat beberapa jenis anafora yaitu dengan rincian sebagai berikut:

(1) Pronomina persona yaitu pronomina persona I tunggal sebagai subjek yaitu '*sayo*' (saya). Penggunaan kata *sayo* oleh penutur menandakan penyebutan diri sendiri. Penutur lebih memilih kata *sayo* daripada menyebut nama sendiri karena orang-orang yang hadir dalam acara yaitu orang-orang sepantaran dengan penutur. Dan pronomina persona I tunggal sebagai predikat yaitu '*kami*' dan '*kito*' (kita). Penutur menggunakan kata *kami* atau *kito* untuk menghargai semua tamu dan menandakan bahwa baik pihak perempuan dan pihak laki-laki itu kedudukannya sama.

(2) Pronomina persona III tunggal yaitu '*dio*' (dia). Pilihan kata *dio* itu digunakan penutur untuk sampiran dari petatah-petitihnya yang tidak memiliki makna atau tersirat. Dicontohkan pada kutipan "*itulah dio pacak mambao utusan mambao kato datang*".

Sebenarnya kata *dia* itu sebagai kata ganti mereka namun karena diletakkan dalam kalimat sampiran maka maknanya tersirat.

(3) Pronomina persona bentuk terikat lekat kanan yaitu ‘-nyo’ (-nya). *-nyo* yang berarti *-nya*. *-nyo* sebagai pengganti *dia*. Penutur memilih kata *-nyo* daripada *dia* karena orang Minangkabau sering menggunakan kata *-nyo* untuk kata ganti *dia*.

(4) Pronomina relatif ditandai dengan kata penghubung yaitu ‘*yang*’. Kata *yang* yang digunakan oleh penutur hanya sebagai penghubung dan pelengkap kalimat yang akan dituturkan oleh penutur.

(5) Pronomina demonstratif hanya ditemukan dua jenis yaitu substantif ‘*ini*’ dan ‘*itu*’, dan pronomina demonstratif temporal yaitu ‘*beko*’ (nanti). Kata penunjuk *ini* dan *itu* adalah kata yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia dimanapun dan kapanpun. Tidak heran jika penutur saat mengucapkan tuturannya menggunakan kata *ini* dan *itu*. Sedangkan untuk kata *beko* yang artinya nanti digunakan penutur untuk menjelaskan keterangan waktu.

3. Kesadaran bahasa kritis penutur saat percakapan yang dituturkan oleh PP dan PL

Kesadaran bahwa bahasa berfungsi lebih dari sekedar kode netral untuk menyampaikan makna bukanlah barang baru. Dalam pandangan ini, bahasa berfungsi untuk mengkodekan pandangan terhadap lingkungan sekitar, atau ideologi. Teks hasil dari tuturan yang merupakan anak kandung bahasa, dianggap bersifat ideologis karena teks dari tuturan merupakan benda sosial, yang tercipta lewat situasi sosial tertentu sehingga mengandung ciri-ciri dari situasi tempat teks tersebut diciptakan. Dengan kata lain, realitas berbahasa itu sulit terlepas dari kondisi sosial masyarakat pemakainya.

Hasil penelitian mengenai kesadaran bahasa kritis dalam tuturan PP dan PL saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir Bengkulu dapat dilihat dalam penggunaan bahasa yang digunakan penutur sebagai berikut:

(1) Pada kajian *01/W-F&E/Ref/15-0314/Pekik Nyaring* : penggunaan bahasa '*menghidangkan*' dan '*menyajikan*' sirih yang disampaikan oleh pihak perempuan (PP). Rombongan pihak laki-laki datang yang disuguhkan sirih untuk penyambut, sirih tersebut diletakkan di dalam '*carano*'. Dan penggunaan bahasa '*tingkah laku nan talompek*' (tingkah laku yang kelewatan). PP menyampaikan permohonan maaf jika ada kesalahan yang melampaui batas sebelum bertanya maksud kedatangan PL dalam penyambutanya. Penggunaan bahasa '*pusako lamo*' (harta lama). Bercerita tentang harta lama agar tidak terjadi kesalahpahaman antara kedua belah pihak. Pilihan kata dengan penggunaan bahasa '*mambaok*' (membawa). Salah satu dari pihak membawa menantu agar terjadi ikatan antara kedua belah pihak atau berbesan. Kemudian penggunaan bahasa '*arok-arok cameh*' (cemas). Penggunaan bahasa '*arok-arok cameh*' ini terjadi saat pihak perempuan belum mengetahui apa yang akan terjadi saat acara mau dimulai.

(2) Pada kajian *02/W-S&K/Ref/20-03-14/Pondok Kelapa* : pilihan kata yang digunakan oleh penutur seperti '*isoklah rokok sabatang rokok*' (hisaplah satu batang rokok), penggunaan bahasa ini terjadi saat penutur (PP) mengungkapkan sampirannya kepada PL dengan maksud untuk mengatakan selamat datang atas kehadirannya. Penggunaan bahasa '*sacaro pendek*' (secara pendek), PL mengatakan tidak banyak cerita maksud kedatangannya adalah untuk mengantar calon menantu. Kemudian pilihan kata seperti '*di mano bumi dipijak di situ langit dijunjung*' (di mana bumi dipijak disitu langit dijunjung), penggunaan bahasa seperti itu sering dilanturkan oleh masyarakat Indonesia namun ketika sambutan dalam acara prosesi pernikahan penutur (PP) memilih untuk dikatakan agar tidak terjadi kesalahan dalam sambutan, sikap, dan perlakuan antara kedua belah pihak.

(3) Pada Kajian *03/W-R&H/Ref/30-03-14/Putri Hijau* : dalam kajian pidato adat yang ketiga ini penutur tidak ada menggunakan adat petatah-petitih karena mereka menggunakan adat setempat. Di mana acara langsung dimulai dan diserahkan kepada KUA. Pilihan-pilihan

katanya tidak kritis karena menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan pelaksanaan acaranya.

(4) Pada Kajian 04/W-R&G/Ref/08-04-14/Bengkulu : penggunaan bahasa '*pucuk dicinto ulam pun tibo*' (pucuk di cinta ulam pun tiba), pilihan kata ini digunakan penutur (PP) untuk sampiran dengan maksud dan tujuan mengungkapkan ucapan selamat datang kepada PL. Penggunaan bahasa '*kepala samo*' (kepala sama), pilihan kata ini digunakan dengan maksud bahwa kepala kita sesama manusia sama namun fikiran kita berbeda-beda. Penggunaan bahasa '*seorang rajo*' (seorang raja), tuturan mengenai seorang raja digunakan penutur untuk menyebutkan mempelai laki-laki. Penggunaan bahasa '*ado tenago kito*' (ada tenaga kita), penggunaan bahasa mengenai ada tenaga kita diutarakan oleh penutur kepada semua yang hadir agar tidak merasa lebih banyak bekerja untuk membantu kelangsungan acara.

Di lihat dari uraian di atas, nampak bahwa bagaimana kesadaran bahasa kritis penutur dalam mengungkapkan tuturannya sangat kritis dan memiliki makna tersendiri setiap ungkapannya.

4. Penanda wacana kritis dalam teks tuturan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian mengenai penanda wacana ini dalam tuturan PP dan PL saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir Bengkulu terdapat beberapa jenis penanda wacana yaitu dengan rincian sebagai berikut: (1) penanda wacana kausal yaitu 'oleh karena itu' dan 'karena itu'. (2) penanda wacana elaboratif yaitu 'di samping itu' dan 'apabila'. (3) penanda wacana kontranstif yaitu 'meskipun'. (4) penanda wacana konjungsi yaitu 'dan'. (5) penanda wacana perbandingan yaitu 'walaupun'. (6) penanda wacana kesimpulan yaitu 'sekian dulu' dan 'jadi'. (7) penanda wacana penghubung 'jika'.

5. Mengetahui bagaimana bentuk hegemoni atau kekuasaan yang digunakan penutur percakapan saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu

Hegemoni menekankan pada bentuk ekspresi, cara penerapan, mekanisme yang dijalankan untuk mempertahankan dan mengembangkan diri melalui para korbannya, sehingga upaya itu berhasil dan mempengaruhi dan membentuk alam pikiran mereka. Melalui hegemoni, ideologi kelompok dominan dapat disebar, nilai dan kepercayaan dapat dipertukarkan. Hasil penelitian mengenai kekuasaan atau hegemoni ideologi dalam tuturan PP dan PL saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir Bengkulu dapat dilihat yang dicontohkan pada tuturan berikut dalam kajian *01/W-F&EE/Ref/15-03-14/Pekik Nyaring* :

“Walaupun kugaharu carano pulo dulu memang kito lah tau kini kami batanyo karano kedatangan tuan-tuan beserta rombongan ko agak lain dari pado yang lain. Oleh karano itu, ado sepmatang jangan dibiarkan tolong masukkan dalam kualo tuan yang datang tolong sampaikan maksud di hati biar nak senang hati kami ini dulu dari saba”.

Dilihat dari kutipan di atas nampak bahwa penutur memiliki ideologi liberalisme atau kebebasan untuk bertutur. Dari kutipan di atas penutur berusaha menyampaikan sambutannya secara ramah dengan menggunakan pilihan kata-kata yang berirama memintak pihak tamu untuk menyampaikan maksud kedatangan mereka, “*Walaupun kugaharu carano pulo dulu memang kito lah tau kini kami batanyo*”. Kata yang dipakai seperti “*kugaharu*”, dan “*carano*”, itu dipilih sebagai sampiran untuk menyampaikan maksud pembicaraan penutur. Fakta tentang petatah-petitih ini yang dituturkan oleh penutur percakapan memang menjadi sorotan pendengar, dan hal itu didominasi oleh mereka yang memiliki kekuatan secara instansi atau memiliki kekuasaan. Untuk itu melalui peranannya sebagai penutur yang menjadi tokoh masyarakat melakukan kontrol sosial terhadap kebijakan yang diambil.

Hegemoni ideologi dapat juga dilihat yang dicontohkan pada tuturan berikut dalam kajian *02/W-S&K/Ref/20-03-14/Pondok Kelapa* :

“Ado kato pepatah mengatokan isoklah rokok sabatang rokok, makanlah siriah sumbah siriah dalam carano kami letakkan, selamat datang selamat sampai itu kapado rombongan yang datang itu dari Pondok Kelapo. Sekian dulu dari kami”.

Dari ungkapan penutur di atas juga nampak bahwa penutur menganut hegemoni ideologi kebebasan untuk bertutur. Untuk mengucapkan selamat datang penutur menyusun kata sampiran untuk mengungkapkan maksudnya. Terlihat bahwa ada kekuasaan setara dalam penuturan ini yaitu ingin mempengaruhi lawan bicaranya dalam berinteraksi agar komunikasi hidup antar kedua belah pihak. Setelah penutur mengungkapkan ucapan selamat datang barulah ia menutup pembicaraannya yang akan dilanjutkan oleh lawan bicaranya.

Kemudian hegemoni ideologi dapat juga dilihat yang dicontohkan pada tuturan berikut dalam kajian *04/W-R&G/Ref/8-04-14/Bengkulu* :

”Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang ada disini yang saya hormati acara pertunangan antaro duo kebahagiaan. Buah rajo jadikan contoh untuk melanjutkan agamo emang ado orang yang lain daripado yang lain memang benar adonyo. Yang kami bawak adalah seorang rajo yang diapik oleh duo kumbang nampak seperti bertunggang-tunggang biasonyo takut dengan yang bertunggang-tunggang”.

Dapat dilihat dari kutipan di atas bahwa penutur dalam penuturannya menghormati anggota yang ada dalam acara pernikahan tersebut. Kemudian baru menggunakan pilihan-pilihan kata dalam pengungkapannya. Dapat dilihat di sini bahwa penutur memiliki kebebasan dalam bertutur.

Pada kajian penelitian yang ketiga yaitu pada data *03/W-R&H/Ref/30-03-14/Putri Hijau* penutur tidak ada menggunakan hegemoni ideologi ataupun kekuasaan lain pada tuturannya. Karena interaksi antar anggota yang hadir tidak terjadi percakapan yang saling bertanya dan balas-membalas dalam penuturannya. Nampak di sini bahwa adanya faktor-faktor sosial atau konteks sosial seperti jabatan, posisi atau memiliki otoritas formal dan resmi. Seperti ketua

MC, Wali Nikah, dan KUA. Mereka melihat bahwa memiliki jabatan yang bisa untuk memaksakan atau memerintah secara sepihak. Contohnya MC dimintak langsung oleh Wali Nikah untuk membuka acaranya. Kemudian Wali Nikah dapat menunjuk dua saksi nikah untuk saksi sah dalam acara ijab kabul Rini dan Hendra. Ini terjadi dipengaruhi oleh aturan yang ada di tempat saudara Rini dan saudara Hendra tinggal.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap teks atau hasil tuturan pada pidato adat saat acara prosesi pernikahan Fera dan Edi, Susi dan Kalman, Rini dan Hendra, dan acara prosesi pernikahan ijab kabul Riri dan Geras selama rentang waktu satu bulan, ditemukan: (1) Pidato tersebut mengandung ideologi budaya yang mengarah kepada ide alamiah dari penutur saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu dan memiliki tiga nilai budaya, (2) Menunjukkan dalam penuturan terdapat penggunaan anafora yang dilihat dari kohesi dan koherensi teks penuturan, (3) Menunjukkan bagaimana kesadaran bahasa kritis penutur saat percakapan, (4) Menunjukkan bahwa dalam pidato adat terdapat beberapa jenis penanda wacana, dan (5) Mengetahui bagaimana bentuk hegemoni atau kekuasaan yang digunakan penutur percakapan saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Ideologi Budaya

Ideologi merupakan hasil pemikiran, ide/gagasan, sudut pandang, atau pemetaan sosial yang direalisasikan penutur percakapan ke dalam berbagai wacana lisan, termasuk didalamnya yaitu ideologi budaya yang berdasarkan gagasan dari penutur. Ideologi inilah yang digunakan oleh penutur percakapan. Ideologi adalah hasil pemikiran, ide/gagasan, sudut pandang yang digunakan oleh penutur dalam acara prosesi pernikahan warga Perantauan Padang Pariaman untuk mengetahui maksud dari diadakannya acara tersebut dan untuk memperlancar acara yang akan dilangsungkan yaitu acar ijab kabul.

Budaya merupakan seperangkat nilai-nilai inti, kepercayaan, standar, pengetahuan, moral hukum, dan perilaku yang disampaikan oleh individu- individu dan masyarakat, yang menentukan bagaimana seseorang bertindak, berperasaan, dan memandang dirinya serta orang lain. Budaya juga diartikan sebagai tipikal karakteristik perilaku dalam suatu kelompok. Pengertian ini juga mengindikasikan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal dalam suatu kelompok juga merupakan tipikal dari kelompok tersebut dan cenderung unik atau berbeda dengan yang lainnya

Pada dasarnya ideologi merupakan sekelompok nilai unggul dan luhur yang dilepaskan oleh penceturnya, kemudian diakui dan dinyatakan sebagai sebuah ideologi dalam membimbing proses pemikiran dan tindakan manusia dalam mengambil sebuah keputusan. Sistem nilai ideal yang disebut ideologi, oleh sementara orang dijadikan doktrin, kemudian diposisikan sejajar dengan sifat-sifat sakral atau disakralkan, dipuja, dijadikan arah atau tujuan. Setiap manusia memiliki ideologi tersebut. Yang dijaga, disakralkan, dipuja, diajarkan, diamalkan, dan menjadi pembimbing setiap pemikiran tindakan serta keputusan, ideologi ini disebut dengan ideologi sosial.

Pada kajian pidato adat 1, kajian pidato adat 2, kajian pidato adat 3, dan kajian pidato 4 yang menjadi sumber data dalam penelitian ini mengandung ideologi budaya dan tidak ada unsur kekuasaan dalam penuturan tersebut. Ideologi termasuk jenis ideologi terbuka atau berdasarkan ide alamiah penutur karena hasil pemikiran, ide/gagasan, sudut pandang, atau pemetaan sosial dari penutur percakapan disetiap acara prosesi pernikahan yang dikaji oleh peneliti atau dapat berubah sesuai dengan latar sosial (ekonomi, politik, hukum, kebudayaan) yang diangkat oleh penutur dalam percakapannya.

Selain penggunaan bahasa yang variasi atau gaya bahasa yang khas dan bernuansa sosial, penutur dalam acara prosesi pernikahan yang dikaji oleh peneliti menguraikan ide-ide yang kreatif dalam penyambutannya.

Ideologi budaya dalam kajian penelitian ini berpaku pada petatah-petitih yang disampaikan penuturnya (PP dan PL). Kelahiran petatah petitih ini disebabkan oleh kecenderungan watak masyarakat Minangkabau yang lebih banyak menyampaikan sesuatu secara sindiran. Kemampuan seseorang untuk menyampaikan sesuatu dalam bentuk sindiran dianggap sebagai ciri kebijaksanaan. Demikian pula bagi orang yang menerimanya. Kemampuan memahami sindiran dianggap pula sebagai ciri kearifan.

Menurut Navis (Djamaris, 2002:33) di dalam sastra Minangkabau, istilah lain yang digunakan untuk menyebut petatah-petitih ialah *mamang* dan *pomeo*. *Mamang* adalah kalimat (ungkapan) yang mengandung pengertian pegangan hidup, suruhan, anjuran atau larangan. *Pomeo* adalah kalimat (ungkapan) yang artinya bertentangan atau tidak mungkin terjadi. Dalam penelitian ini termasuk ke dalam petatah-petitih *mamang* karena ungkapan yang disampaikan penutur (PP dan PL) merupakan pegangan hidup dalam bermasyarakat.

2. Anafora

Dalam tuturan PP dan PL saat acara prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu banyak ditemukan adanya anafora. Penutur menggunakan anafora sebagai salah satu cara untuk mempertahankan kekohesifan dalam tuturannya. Anafora berfungsi untuk memberikan variasi pengulangan pada sebuah wacana. Wacana yang di dalamnya mengandung anafora akan terlihat lebih menarik dan bervariasi, jika dibandingkan dengan wacana yang tidak mengandung anafora. Wacana yang tidak memakai anafora akan terlihat monoton dan membosankan, bahkan dapat membuat pembaca atau pendengar cepat jenuh.

3. Kesadaran Bahasa Kritis

Studi bahasa kritis bagaimanapun akan sangat penting bagi masyarakat. Ketika sebuah masyarakat dapat memahami bahasa secara kritis, hal tersebut dapat menjadi modal yang sangat kuat untuk perbaikan tatanan sosial masyarakat. Masyarakat akan mampu membaca perkembangan dan gejolak sosial yang sedang terjadi di dalam masyarakatnya.

Kesadaran (*awareness*) kita akan berbagai fenomena berbahasa tersebut mungkin bervariasi. Pada satu sisi ekstrim mungkin ada fenomena yang sama sekali berada di luar jangkauan kesadaran kita. Pada sisi lain, kita mungkin tidak hanya memiliki kesadaran akan adanya sebuah fenomena sosial-bahasa, tapi juga akan mencoba memahami proses yang berlangsung di dalamnya, bahkan mungkin sampai pada mencari strategi apa yang perlu dilakukan untuk meresponnya. Ini semua akan menghasilkan dinamika sosial yang selanjutnya akan menghasilkan perubahan-perubahan terhadap tatanan sosial yang ada.

Perkembangan teori komunikasi dan budaya yang kritis pada tahun-tahun terakhir ini telah membawa serta perhatian pada ideologi, kesadaran, dan hegemoni. *Ideologi* adalah sistem ide-ide yang diungkapkan dalam komunikasi; *kesadaran* adalah esensi atau totalitas dari sikap, pendapat, dan perasaan yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok-kelompok; dan *hegemoni* adalah proses di mana ideologi “dominan” disampaikan, kesadaran dibentuk, dan kuasa sosial dijalankan. Ideologi sebagai konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.

4. Penanda wacana

Penanda wacana itu sendiri ialah perkataan ataupun rangkaian perkataan yang berfungsi merangkai ayat untuk melanjutkan sesuatu [maklumat](#). Kegagalan dalam penggunaan penanda wacana yang tepat akan menyebabkan seluruh wacana tidak mempunyai kesatuan dan

perpautan yang lengkap. Penanda wacana ini berfungsi sebagai penjalin unsur-unsur linguistik.

Dengan menggunakan beberapa jenis penanda wacana oleh penutur saat acara prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu, penutur dapat melengkapi kalimat-kalimat yang akan dilanjutkan saat bertutur. Penanda wacana ini penting dalam penuturan atau tertulis karena penanda yang ada akan membentuk wacana yang padu.

5. Kekuasaan atau Hegemoni

Dalam penyampaian pidato adat pada prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir Bengkulu mengandung hegemoni ideologi, ternyata tidak ada dalam penyampaiannya penutur pidato saat prosesi pernikahan menggunakan “*power*” kekuasaan untuk memaksa orang yang menerimanya memaknai tuturannya sesuai dengan sudut pandang penutur. Sedangkan kejelasan penutur dalam menyampaikan petatah petitih, itu bertujuan hanya untuk mencerminkan identitas sebagai wakil ketua rombongan PP dan wakil ketua rombongan PL.

Dalam penuturan pidato, penutur tidak menggunakan kekuasaan. Penutur hanya untuk mempengaruhi lawan bicara dalam berinteraksi. Hal ini mengidentifikasikan sikap penutur khususnya pihak yang dituakan (wakil ketua rombongan) yang konsekuen bahwa mereka tidak memiliki afiliasi terhadap masyarakat dan pidato adat sebagai salah satu budaya Minangkabau yang masih diterapkan oleh warga perantauan Padang Pariaman. Seperti yang diungkapkan oleh Khotimah (2004:26) bahwa ‘rumah dari sikap adalah ideologi’.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pidato adat mengandung ideologi budaya yang mengarah kepada ide alamiah dari penutur saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu yang mengakibatkan terjadinya perubahan bahasa Minang dengan bahasa Pesisir-Bengkulu. Ideologi budaya tersebut mengandung tiga nilai budaya. (2) Anafora dalam teks tersebut tampak pada kohesi dan koherensi teks tuturan menunjukkan bahwa saat penuturan percakapan penutur menggunakan beberapa jenis anafora, yaitu: a) pronomina persona I tunggal, b) pronomina persona III tunggal, c) pronomina persona bentuk terikat, d) pronomina relatif, dan e) pronomina demonstratif. (3) Kesadaran bahasa kritis penutur saat percakapan yang dituturkan oleh PP dan PL menyatakan bahwa setiap data menggunakan bahasa yang kritis dan pilihan katanya baik saat bertutur, namun terdapat satu kajian yang hanya monoton saat bertutur. (4) Penanda wacana kritis dalam teks menunjukkan bahwa saat penuturan percakapan penutur menggunakan beberapa jenis penanda wacana, yaitu : a) penanda wacana kasual, b) penanda wacana elaboratif, c) penanda wacana konstruktif, d) penanda wacana konjungsi, e) penanda wacana perbandingan, f) penanda wacana kesimpulan, dan g) penanda wacana penghubung. (5) Hegemoni atau kekuasaan yang digunakan penutur percakapan saat prosesi pernikahan warga perantauan Padang Pariaman di Pesisir-Bengkulu termasuk ke dalam jenis hegemoni ideologi.

4.2 Saran

- a. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca merupakan suatu solusi terbaik untuk mencapai hasil yang maksimal.

- b. Sehubungan dengan kajian mengenai anafora wacana dan penanda wacana dalam kajian ini hanya sekedar deskripsi saja, maka peneliti menyarankan kepada peneliti baru untuk lebih mengupas lebih dalam lagi, agar terdapat hal-hal yang lebih menarik lagi melalui analisis wacana kritis ini.
- c. Dan kepada mahasiswa/peneliti baru, agar melanjutkan kembali penelitian tentang analisis wacana kritis (AWK) dengan sumber yang berbeda. Sehingga dapat menemukan hal-hal yang berbeda tentang analisis wacana kritis (AWK).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul dan Leonre. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aliah Darma, Yoce. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Azwandi, 2010. *Disertasi: Kesantunan Bahasa dalam Wacana Cakak Papadun Masyarakat Lampung Abung*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Bahar, Putra. 2013. *101 Naskah Pidato & MC yang Paling Anda Cari dalam Segala Hal*. Yogyakarta: Chivita Books.
- Desiana, Nopita. 2013. *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Hukum dalam Majalah Tempo Edisi Juli 2012*. Tesis tidak diterbitkan. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Djadjasudarma, Fatimah. 1994. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT. Eresco.
- Djamaris, Edwar. 2002: *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fitri, Anita. 2001. *Retorika dalam Penulisan Surat Pribadi*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Gunawan, Edi. 2009. *Analisis Wacana Iklan di Televisi dan Kontribusinya Terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Tesis tidak diterbitkan. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Hasiah, Nur. 2009. *Analisis Struktur Retorika Pidato Penceramah Agama Terkemuka di Kota Bengkulu serta Implementasinya dalam Pembelajaran Berbicara Siswa SMA*. Tesis tidak diterbitkan. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Hermawan, Edi. 2009. *Struktur Retorika Wacana Pertemuan Adat Bahasa Lembak Dialek Kepala Curup di Kabupaten Rejang Lebong*. Tesis tidak diterbitkan. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Khotimah, Ema. 2004. *Analisis Wacana Ideologi Tandingan (Wacana Teorisme dalam Media-Analisis Kritis Pemberitaan Abu Bakar Ba'asyir)*. Bandung: Proyek P4T Ditjen Dikti.
- Mey, Mittwoch, Fraser, Garnham, dkk. 1998. *Concise Encyclopedia of Pragmatics*. Amsterdam: Elsevier Science Ltd.
- Rajo Penghulu, H. Idrus Hakimy Dt. 1997. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumpoko, Hadi. *Panduan Pidato Luar Biasa*. Yogyakarta: Mega Books.
- Safnil. 2010. *Pengantar Analisis Retorika Teks*. Universitas Bengkulu: Unit Perenbitan FKIP UNIB.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Suryadi, dkk. 1982. *Tuntutan Berpidato*. Surabaya: Karya Anda.

Syamsuddin dan Vismaia. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Trianto, Agus. 2002. *Kajian Retorika Tulisan Kolom* (Laporan Penelitian). Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.

Yanuarita, Andri. 2012. *Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan MC*. Yogyakarta: Teranova books.

Yogi, A. Rivai. 1980. *Sastra Minang*. Jakarta: Mutiara Offset.

(Sumber: Adat Minangkabau, Pola & Tujuan Hidup OrangMinang)/file:///E:/Perjuangan/PROPOSAL/materi/Adat%20Perkawinan%20Minangkabau%20%20%20bachremifananda.htm)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Ketua Adat

Pedoman Wawancara Ketua Adat

Nama Ketua Adat : Rusli
Tempat : Desa Pekik Nyaring

1. Apakah ada warga perantauan Padang Pariaman di Desa Pekik Nyaring?
Jawab: Ada.
2. Berapa banyak warga perantauan Padang Pariaman di Desa ini dan berapa lama mereka tinggal di Desa ini?
Jawab: Kurang lebih 50% rata-rata warga perantauan Padang Pariaman dan mereka sudah 10 tahunan lamanya menetap di sini.
3. Apakah ada warga perantauan Padang Pariaman yang melangsungkan pernikahan di Desa Pekik Nyaring?
Jawab: Ada.
4. Apakah yang melangsungkan pernikahan sama-sama warga perantauan yang berasal dari Padang Pariaman?
Jawab: Ada yang sama-sama warga perantauan Padang Pariaman dan ada juga yang menikah dengan warga di sini. Yang paling banyak warga perantauan Padang Pariaman menikah dengan penduduk asli di sini. Ada yang perempuan asli Pariaman menikah dengan laki-laki warga di sini, ada juga laki-laki asli Pariaman menikah dengan perempuan di sini.
5. Bagaimana adat yang digunakan warga perantauan Padang Pariaman saat melangsungkan pernikahan, apakah tetap menggunakan adat Padang Pariaman atau mengikuti adat di sini?
Jawab: Kebanyakan warga perantauan mencampurkan adat asli mereka dengan adat di sini. Namun, saat prosesi pernikahan pihak perempuan dan pihak laki-laki tetap menggunakan budaya petatah-petitih saat penyampaian sambutan.

Pedoman Wawancara Ketua Adat

Nama Ketua Adat : Simen
Tempat : Desa Pondok Kelapa

1. Apakah ada warga perantauan Padang Pariaman di Desa Pondok Kelapa?
Jawab: Ada.
2. Berapa banyak warga perantauan Padang Pariaman di Desa ini dan berapa lama mereka tinggal di Desa ini?
Jawab: Sebagian dari warga di sini kebanyakan warga perantauan Padang Pariaman dan mereka sudah lama berdomisili di sini.
3. Apakah ada warga perantauan Padang Pariaman yang melangsungkan pernikahan di Desa ini?
Jawab: Ada.
4. Apakah yang melangsungkan pernikahan sama-sama warga perantauan yang berasal dari Padang Pariaman?
Jawab: Ada yang sama-sama warga perantauan Padang Pariaman dan ada juga yang menikah dengan warga di sini. Yang paling banyak warga perantauan Padang Pariaman menikah dengan penduduk asli di sini. Ada yang perempuan asli Pariaman menikah dengan laki-laki warga di sini, ada juga laki-laki asli Pariaman menikah dengan perempuan di sini.
5. Bagaimana adat yang digunakan warga perantauan Padang Pariaman saat melangsungkan pernikahan, apakah tetap menggunakan adat Padang Pariaman atau mengikuti adat di sini?
Jawab: Kebanyakan warga perantauan mencampurkan adat asli mereka dengan adat di sini.

Pedoman Wawancara Ketua Adat

Nama Ketua Adat : Tarmizi
Tempat : Desa Putri Hijau

1. Apakah ada warga perantauan Padang Pariaman di Desa Putri Hijau?
Jawab: Ada.
2. Berapa banyak warga perantauan Padang Pariaman di Desa ini dan berapa lama mereka tinggal di Desa ini?
Jawab: Hanya sebagian saja warga Padang Pariaman dan mereka lumayan lama menetap di sini.
3. Apakah ada warga perantauan Padang Pariaman yang melangsungkan pernikahan di Desa Pekik Nyaring?
Jawab: Ada.
4. Apakah yang melangsungkan pernikahan sama-sama warga perantauan yang berasal dari Padang Pariaman?
Jawab: Ada yang sama-sama warga perantauan Padang Pariaman dan ada juga yang menikah dengan warga di sini. Yang paling banyak warga perantauan Padang Pariaman menikah dengan penduduk asli di sini. Ada yang perempuan asli Pariaman menikah dengan laki-laki warga di sini, ada juga laki-laki asli Pariaman menikah dengan perempuan di sini.
5. Bagaimana adat yang digunakan warga perantauan Padang Pariaman saat melangsungkan pernikahan, apakah tetap menggunakan adat Padang Pariaman atau mengikuti adat di sini?
Jawab: Kebanyakan warga perantauan menggunakan adat di sini.

Pedoman Wawancara Ketua Adat

Nama Ketua Adat : Sinai
Tempat : kota Bengkulu

1. Apakah ada warga perantauan Padang Pariaman di daerah ini?
Jawab: Ada.
2. Berapa banyak warga perantauan Padang Pariaman di Desa ini dan berapa lama mereka tinggal di Desa ini?
Jawab: lumayan banyak warga perantauan Padang Pariaman dan mereka sudah lama menetap di sini.
3. Apakah ada warga perantauan Padang Pariaman yang melangsungkan pernikahan di daerah ini?
Jawab: Ada.
4. Apakah yang melangsungkan pernikahan sama-sama warga perantauan yang berasal dari Padang Pariaman?
Jawab: Ada yang sama-sama warga perantauan Padang Pariaman dan ada juga yang menikah dengan warga di sini. Yang paling banyak warga perantauan Padang Pariaman menikah dengan penduduk asli di sini. Ada yang perempuan asli Pariaman menikah dengan laki-laki warga di sini, ada juga laki-laki asli Pariaman menikah dengan perempuan di sini.
5. Bagaimana adat yang digunakan warga perantauan Padang Pariaman saat melangsungkan pernikahan, apakah tetap menggunakan adat Padang Pariaman atau mengikuti adat di sini?
Jawab: Kebanyakan warga perantauan mencampurkan adat asli mereka dengan adat di sini.

Lampiran 2: Seleksi Data dan Daftar Singkatan Data

Seleksi Data

Bahan yang telah terkumpul kemudian ditranskripsikan dan diseleksi. Dasar penyeleksian data mengacu kepada video pernikahan yang didalamnya terdapat acara prosesi pernikahan atau ijab kabul dan objek penelitian yaitu orang perantauan Padang Pariaman. Ada tiga karakteristik penyeleksian data yang tidak dipilih oleh peneliti, yaitu yang *pertama*, jika *video* yang telah terkumpul hanya terdapat resepsi pernikahan dan tidak terdapat dokumentasi prosesi pernikahannya. *Kedua*, jika *video* pernikahan yang telah terkumpul yang melangsungkan prosesi pernikahan tidak warga perantauan Padang Pariaman. Dan yang *ketiga*, jika pedokumentasian *video* pernikahan pada prosesi pernikahannya tidak terstruktur.

Hasil dari penyeleksian data di atas terdapat empat buah *video* yang memenuhi syarat penelitian. Dari keempat *video* tersebut disaksikan dan didengarkan kemudian ditulis ke dalam tulisan yang berupa teks. Maka hasil data yang terseleksi untuk dianalisis adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Seleksi Data

Bahan Penelitian	Yang Melangsungkan Pernikahan	Tempat Pernikahan	Waktu Pernikahan
01/W-F&E/Ref/15-03-14/Pekik Nyaring	Fera dan Edi	Desa Pekik Nyaring	08 Desember 2007
02/W-S&K/Ref/20-03-14/Pondok Kelapa	Susi dan Kalman	Desa Pondok Kelapa	07 Desember 2013
03/W-R&H/Ref/30-03-14/Putri Hijau	Rini dan Hendra	Desa Putri Hijau	01 Januari 2011
04/W-R&G/Ref/8-04-14/Bengkulu	Riri dan Geras	Kota Bengkulu	14 Februari 2014

Dari hasil seleksi data di atas maka dilakukan penelitian sesuai dengan pengkajian peneliti.

Tabel 3: Daftar Singkatan

No	Singkatan	Keteranga
1	MC	Pembawa Acara
2	PP	Pihak Perempuan
3	PL	Pihak Laki-laki
4	WN	Wali Nikah

Lampiran 3 : Transkripsi Data

TRANSKRIPSI KAJIAN PIDATO ADAT 1

Kode Data: 01/W-F&E/Ref/15-03-14/Pekik Nyaring

Yang Menikah : Fera dan Edi
Waktu Pernikahan : 08 Desember 2007
Tempat Pernikahan : Desa Pekik Nyaring

Pembawa Acara (MC):

Bismillahirrahmanirrahim. Hari ini kita diberikan kesehatan dan suatu kenikmatan sehingga kita dapat hadir dirumah pak Ali ini. Kemudian dari pada itu salawat dan salam kita sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammmad Saw. Karena beliaulah kita dapat melaksanakan nikah Fera dan Edi.

Bapak/Ibu saudara sekaliannya yang kami hormati pertama-tama kami mengucapkan selamat datang kepada keluarga besar mempelai laki-laki walaupun datangnya dari jauh, tapi tidak mengurangi waktu yang kami hendaki. Kemudian dari pada itu Bapak/Ibu yang kami hormati adapun susunan acara kita pagi hari ini yaitu acara tunggal yaitu pelaksanaan ijab kabul atau pernikahan dan hal ini akan disampaikan langsung oleh ketua adat desa Pekik Nyaring. Maka dari itu ketua adat kami persilahkan dan nanti setelah itu akan dilanjutkan dengan acara akad nikah yang juga akan dipimpin oleh KUA kecamatan Pondok Kelapa atau yang mewakilinya. Kepada Bapak/Ibu saudara-saudara sekalian itulah acara yang akan kita laksanakan pada sore hari ini kepada ketua adat desa Pekik Nyaring akan kami persilahkan dengan hormat.

Ketua Adat Pihak Perempuan (PP):

Asyadullailahailah waasyaduanna muhammad darasullulah asyanaaduhu rasulullah nabiabadda. Yang mana kita diberi kesehatan, kesempatan, kenikmatan kepada teman-teman sehingga kita dapat berkumpul di rumah Saipun Ali siang hari ini. Pertama yang kami hormati, izinkan sejenak kami berbincang-bincang dengan rombongan mempelai laki-laki yang baru sampai. Ketua rombongan atau ketua adat mempelai laki-laki yang saya hormati.

Terjemahan

(Asyadullailahailah waasyaduanna muhammad darasullulah asyanaaduhu rasulullah nabiabadda. Yang mana kita diberi kesehatan, kesempatan, kenikmatan kepada teman-teman sehingga kita dapat berkumpul di rumah Saipun Ali siang hari ini. Pertama yang kami hormati, izinkan sejenak kami berbincang-bincang dengan rombongan mempelai laki-laki yang baru sampai. Ketua rombongan atau ketua adat mempelai laki-laki yang saya hormati).

Pinang maladok siriah manimbang makan siriah menghidangkan kilat, kok ketinggian menurut adat kedungaran gedang pusako lamo tabulai karangan yang sudah sampai kami ucapkan selamat datang. Siriah sakapun sabatangan kami sajikan di dalam carano kami letakkan tando panyambuik yang datang.

Terjemahan

(pinang maladok sirih menimbang menghidangkan kilat, jika ketinggian menurut adat besar pusaka lama kepada yang telah sampai kami ucapkan selamat datang. sirih segenggam kami sajikan di dalam carana dan kami letakkan tanda penyambut yang datang).

Kok sudut sacabik kapur pinang sakapik pondokan sakabik kami sogokkan rokok sabatang kapaisok kok kurang makan kok tingkah laku nan talompek pulo izinkan kami andak batanyo.

Terjemahan

(Jika sudut sedikit kapur pinang kami berikan rokok sebatang untuk diisap, jika kurang makan jika tingkah laku yang berlebihan izinkan kami mau bertanya).

Walaupun kugaharu carano pulo dulu memang kito lah tau kini kami batanyo karano kedatangan tuan-tuan beserta rombongan ko agak lain dari pado yang lain oleh karano itu, ado sepematang jangan dibiarkan tolong masukkan dalam kualo tuan yang datang tolong sampaikan maksud di hati biar nak senang hati kami ini dulu dari saba. Assalamualaikum wr. wb.

Terjemahan

(Meskipun kami sudah mengetahui, namun kami tetap bertanya maksud kedatangan tuan-tuan beserta rombongan pihak laki-laki. Sepertinya ada maksud lain dari kedatangan ini maka dari itu kami ingin mengetahui apa maksud kedatangan tuan-tuan. Tolong sampaikan maksud tersebut agar hati kami merasa tenang).

Ketua Adat Pihak Laki-laki (PL):

Assalamualaikum wr. wb. Alhamdulillah khasran asyaduallah illahailallah waasyaduanna muhammad darasullah. Yang kami hormati kepala desa Pekik Nyaring beserta perangkat, Yang kami hormati pak Imam khotib masjid, Yang kami hormati kepala KUA Pekik Nyaring atau yang mewakili, Yang kami hormati pak RT dan pak RW setempat, Yang kami hormati Bapak/Ibu yang berbahagia pada siang hari ini. Yang pertama kami mohon maaf yang sebesar-besarnya, jika seandainya kedatangan kami kurang pantas atau pantas untuk itu segala upaya dayo kami lakukan jiko ado nan indak bekenan kami mohon maaf.

Terjemahan

(Assalamualaikum wr. wb. Alhamdulillah khasran asyaduallah illahailallah waasyaduanna muhammad darasullah. Yang kami hormati kepala desa Pekik Nyaring beserta perangkat, Yang kami hormati pak Imam khotib masjid, Yang kami hormati kepala KUA Pekik Nyaring atau yang mewakili, Yang kami hormati pak RT dan pak RW setempat, Yang kami hormati Bapak/Ibu yang berbahagia pada siang hari ini. Yang pertama kami mohon maaf yang sebesar-besarnya, jika seandainya kedatangan kami kurang pantas untuk itu segala upaya daya kami lakukan jika ada yang tidak berkenan kami mohon maaf).

Ketua adat yang kami hormati, Pusako lamo kapado kami, kami ucapkan selamat datang bacarito pusako lamo bacarito salamo iko. Pak ketua adat yang kami hormati, sayo andak mambawokkan amanat. Kok nasib baiak batambah bayiak, kok indak bayiak bialah bialah indak bayiak. Disamping itu, di siko akan kito saksikan pernikahan anak dari bapak Rusli, Fera Wati dengan Edi sarjana hukum anak yang kami sayangi.

Terjemahan

(Ketua adat yang kami hormati, kami ucapkan selamat datang. Pak ketua adat yang kami hormati, saya hendak membawakan amanat. jika nasib baik bertambah baik, jika tidak baik biarlah tidak baik. Disamping itu, di sini akan kita saksikan pernikahan anak dari bapak Rusli, Fera Wati dengan Edi sarjana hukum anak yang kami sayangi).

Datang seekor kumbang dengannyo berdarah sarato yang telah lewat suatu hari yang telah tau. Ado kapihak mambawok andak babesan jo menantu dengan orang bak kato orang kok kawin anak gajah maksud kami andak manyampaikan. Assalamualaikum wr wb.

Terjemahan

(Maksud kedatangan kami untuk bebasan dan membawa seorang menantu).

Ketua Adat Pihak Perempuan (PP):

Itulah dio pacak mambao utusan mambao kato datang, pacak pulo mambao kato pulang. Ibarat baju di badan kasaruang. Bapak ketua adat yang kami hormati kato tadi ado arek nan letok kok kelok semuran dihalaman hati kami arok-arok cameh maksud apo kedatangan tuan-tuan dengan mendengar dari rombongan tadi. Walaupun tuan-tuan mangtokan, meskipun tuan-tuan datang dari jauh mesti tuan-tuan ketahu di mano tanaman iduik. Di mano bumi dipijak di satu langit di junjuang sesuai dengan adat istiadat. Terima kasih.

Terjemahan

(Itulah dia bisa membawa utusan bisa membawa kata datang, bisa pula membawa kata pulang. Ibarat baju di badan yang di pakai. Bapak ketua adat yang kami hormati, hati kami mulai cemas apa maksud kedatangan tuan-tuan setelah mendengar dari rombongan tadi kami mulai tahu. Walaupun tuan-tuan mengatakan tuan-tuan datang dari jauh, harus tuan-tuan ketahu di mana kita hidup situ kita patuhi ibarat pepatah, di mana bumi dipijak di satu langit di junjuang sesuai dengan adat istiadat. Terima kasih).

Deh dari tadi kami menunggu ketua rombongan. sayo ketua pembincang cuma manyapo ketua rombongan dengan kami yang menunggu pado saat iko, karano itu kami la paham kedatangan tuan-tuan kini ko.

Terjemahan

(Dari tadi kami menunggu ketua rombongan. Saya ketua pembincang cuma ingin menyapa ketua rombongan karena kami menunggu dan kini kami sudah tahu maksud kedatangan tuan-tuan).

Pulang bukan sambarang pulang, bukan datang sambarang datang, datang untuk menepati janji, janji kedua bela pihak untuk melaksanakan ijab dan kabul yag beko ado pemimpinnyo. Jiko ado jarum nan patah, jangan disimpan di dalam peti letakkan sajo di tumpuan batu, jiko ado kami nan salah, jagan kanaikan dalam hati, anggap sajolah kami belum tahu. Belayar biduk basaman, kalu tali kaduo layar kaduo kito basamo, ko ado salah kato kito ambiak jo nan sabananyo mohon maaf kito pinto basamo. Wabila hitaufik walhidayah wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Terjemahan

(Pulang bukan sembarang pulang, bukan datang sembarang datang. Datang untuk menepati janji. Janji kedua belah pihak untuk melaksanakan ijab kabul yang nantinya akan ada yang memimpin. Jika ada jarum yang patah jangan disimpan di dalam peti letakkan saja di tumpuan batu, jika ada kami yang salah jangan masukkan ke dalam hati anggap saja kami belum tahu. Belayar biduk sampan kedua tali kita bersama, jika ada salah kita ambil yang baik-baik, mohon maaf kita pinta bersama. Wabilahitaufik walhidayah wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu).

Pembawa Acara (MC):

Acara kita selanjutnya akad nikah yang dipimpin oleh bapak ketua, pada bapak kami persilahkan.

Bapak Kantor Urusan (KUA):

Assalmua'alaikum Wr Wb. Yang terhormat Bapak kepala desa Pekik Nyaring. Yang terhormat Ketua Adat Desa Pekik Nyaring. Yang terhormat Ktua Adat beserts rombongan dari pihak mempelai laki-laki. Yang terhormat Bapak-bapak, ibu-ibu dan cerdik pandai sekalian. Bapak-bapak, ibu-ibu yang hadir dalam pernikahan yang bernama Edi dengan Fera Wati. Mudah-mudahan pernikahan ini akan diberkahi oleh Allah SWT. Kemudian selanjutnya salawat dan salam yang disampaikan kepada

Nabi Muhammad Saw yang membawa muslim ke bumi untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan dunia.

Bapak-bapak, ibu-ibu yang kami hormati sebenarnya pelaksanaan akad nikah ini langsung dihadiri oleh kepala kantor unit agama di kecamatan Pondok Kelapa. Tapi beliau ada sesuatu halangan dia memilih kami untuk menghadiri pelaksanaan pernikahan ini oleh karena itu maafkanlah atas ketidakhadiran kepala unit agama kecamatan Pondok Kelapa hari ini. Ketidakhadiran beliau tidak akan mengurangi nilai-nilai kepercayaan pernikahan yang akan dilaksanakan pada sore hari ini.

Bapak-bapak dan ibu-ibu jamaah majelis pernikahan sesuai dengan syarat-syarat yang kami sampaikan ke kantor urusan agama kecamatan Pondok Kelapa serta setelah kami periksa dan teliti, maka ternyata bahwa diantara syarat-syarat tersebut, bahwa keduanya tidak ada halangan lain untuk pelaksanaan pernikahan. Maka mengingat kedua calon mempelai tersebut adalah beragama islam maka pernikahan juga dilaksanakan secara menurut agama. Tempat tanggal lahir Edi tanggal 21 September 1980, agama islam beserta tempat tinggal jalan Hilir Hulu Gunung I No 40 dimano ini dan Fera tempat tanggal lahir Bengkulu 23 April 1982, beragama islam. Itulah tadi identitas daripada calon mempelai laki-laki dan calon mempelai perempuan. Selanjutnya untuk melengkapi rukun islam yang sudah dirangkai sebagai syarat sah nikah menghadirkan wali dan menentukan saksi yang bertindak menikahi dalam peraturan pernikahan ini adalah ayah kandung daripada calon mempelai perempuan yaitu bapak Rusli. Tempat dan tanggal lahir 04 Juli 1958, Warga Negara Indonesia, pekerjaan swasta, tempat tinggal desa Pekik Nyaring.

Kemudian selanjutnya kami mohon bantuan yang menjadi saksi dalam pernikahan ini. Itulah sepakat untuk melaksanakan pernikahan yang mana telah disepakati oleh ketua adat dan staf lainnya dari rombongan yang telah dilengkapi, maka untuk itu sebelum kita melaksanakan ijab kabul sebagai sunah rasul. Adapun kita mohon untuk melangsungkan pernikahan walaupun kemungkinan beberapa hari yang sudah ini diberikan syarat pernikahan. Jadi saya mohon kepada Bapak pake baju batik diujung itu memerikan nasehat pernikahan.

(proses ijab kabul)

Wali Nikah (WN):

Hay Edi saya nikahkan engkau dengan anak ku Fera Wati dengan mas kawin seperangkat alat shalat, tunai.

Pengantin Laki-laki:

Saya terima nikahnya Fera Wati dengan mas kawin seperangkat alat shalat dibayar, tunai.

(doa penutup)

TRANSKRIPSI KAJIAN PIDATO ADAT 2

Kode Data: 02/W-S&K/Ref/20-03-14/Pondok Kelapa

Yang Menikah : Susi dan Kalman
Waktu Pernikahan : 07 Desember 2013
Tempat Pernikahan : Desa Pondok Kelapa

Pembawa Acara (MC):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Assalatuwassala mualasrafi ambiyaiwalmursalin wa'ala alihi waasabihi rosulillah hiajmain ammaba'du. Assyadullahillaillah wa'asyaduanna muhammadarasullah. Allahumma saliala saidina muhammad wa'ala ali syaidina muhammad. Bapak-bapak saudara sekalian yang kami hormati pelaksanaan ijab kabul ataupun akad nikah yaitu saudara Susi Arianti binti bapak Adirin dan Ibu Zairina dengan Kalman putra bapak Almarhum H. Rafakli dan Ibu Hj. Surnaini yang berasal dari Sumatra Barat yang insyallah sebentar lagi akan kita laksanakan.

Bapak KUA kecamatan Pondok Kelapa yang kami hormati, Bapak Ketua RT 05 Desa Pondok Kelapa yang kami hormati dan Bapak-bapak/Ibu-ibu jamaah akad nikah yang dirahmati Allah SWT, terkhusus Bapak KUA yang kami hormati adapun susunan acara kita pada hari ini yaitu dalam pelaksanaan akad nikah yaitu yang pertama pembukaan, kedua pembacaan ayat suci al-quran, ketiga sambutan ahli rumah sekaligus tutur sapa dari ketua adat RT 05 desa Pondok Kelapa yang nanti akan disampaikan oleh pak cik kami yaitu bapak Rusli, keempat Kemudian daripada itu sambutan dari pihak pengantin laki-laki sekaligus penyerahan untuk dilaksanakan akad nikah yaitu nanti akan disampaikan oleh ketua rombongan laki-laki, kemudian acara yang kelima yaitu pelaksanaan akad nikah yang dipimpin oleh Bapak KUA kecamatan Pondok Kelapa sekaligus pembacaan doa yang keenam yaitu penutup.

Bapak/Ibu dan adek sekalian yang kami hormati, itu lah susunan acara kita pada sore hari ini. Melihat dari itu untuk lebih afdolnya acara ini marilah kita buka bersama-sama membca basmallah, bismillahirrahmanirrahim. Kita masuki acara yang kedua yaitu pembacaan ayat suci al-quran yang dalam hal ini akan disampaikan oleh saudara Miko kepada Miko kami persilahkan.

Saudara Miko (Pembacaan Ayat Suci Al-quran)

Pembawa Acara (MC):

Acara selanjutnya yaitu sambutan dari ahli rumah sekaligus tutur sapa yang dalam hal ini akan disampaikan oleh Bapak Ketua Adat oleh pak cik kami yaitu Sultan Rusli kepada beliau kami persilahkan.

Ketua Adat Pihak Perempuan (PP):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Assalatuwassala mualasrafi ambiyaiwalmursalin wa'ala alihi waasabihi rosulillah hiajmain ammaba'du. Yang pertama atau yang paling utama yaitu rasa syukur kita kepada Allah SWT karena kita masih diberikan oleh Allah berupa kesehatan, kekuatan sehingga kita dapat hadir yaitu bertemu muka satu sama lain yaitu dalam rangka untuk pelaksanaan yang sudah disepakati oleh keluarga besar yaitu bapak Adirin untuk dilaksanakan sebentar lagi ijab kabul. Salawat beserta salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw mudah-mudahan nanti kita di akhir zaman mendapat yaitu safaat. Bapak kepala Desa Pondok Kelapa beserta perangkatnya yang kami hormati, imam khotib pemuka masyarakat pengurus masjid yang kami muliai pada hari ini yang dimulakan oleh Allah SWT.

Rombongan yang datang atau calon pengantin laki-laki yang berasal dari Sumatra Barat kami mohon ucapan maaf yang sebesar-besarnya pada penyambutan kami tadi banyak yang kurang berkenan daripada rombongan kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kemudian kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya yang telah mana telah memenuhi undangan kami. Baiklah kepada ketua rombongan yang saya hormati, oleh karena hari ko nampaknyo jam jugo lah mendukung kito tentu marilah kito bejalan selangkah demi selangkah. Ado kato pepatah mengatokan isoklah rokok sabatang rokok, makanlah siriah sumbah siriah dalam carano kami letakkan, selamat datang selamat sampai itu kapado rombongan yang datang itu dari Pondok Kelapa. Sekian dulu dari kami.

Terjemahan

(Kepada Rombongan yang datang atau calon pengantin laki-laki yang berasal dari Sumatra Barat jika dalam penyambutan kami tadi banyak memiliki kekurangan maka dari itu kami mohon maaf. Kemudian kami ucapka terima kasih yang mana telah memenuhi undangan kami. Baiklah kepada ketua rombongan yang saya hormati, oleh karena hari ini nampaknya jam sudah menunjukkan waktu untuk pelaksanaan akad nikah marilah kita berjalan selangkah demi selangkah. Ada kata pepatah mengatakan isaplah rokok sebatang rokok, makanlah sirih sesumbang sirih yang kami letakkan di dalam carana, selamat datang selamat sampai kepada rombongan yang dari Pondok Kelapa).

Ketua Rombongan Pengantin Laki-laki (PL):

Indak banyak mengecek sacaro pendek ajo bak kecek sianu tu bukan paku sembarang paku bukan pedang sembarang pedang bukan datang sembarang datang. Namonyo si Kalman siperempuannyo namonyo Susi Arianti andak mintak sepanjang agama sudah kito sampaikan. Sekian dulu.

Terjemahan

(Singkat kata seperti kata orang bukan paku sembarang paku bukan pedang sembarang pedang, bukan datang sembarang datang. pengantin laki-laki bernama Kalman dan perempuannya bernama Susi Arianti mau mintak sepanjang agama sudah kita sampaikan. Sekian dulu).

Ketua Adat Pihak Perempuan (PP):

Jadi kalau macam itu namonyo tentu ado kata-kata mengatakan di mana bumi dipijak di situ langit di junjung, di mana adat dipegang lembago kito tuang. Sebelum sayo serahkan orang ko kepada kantor agama untuk dilaksanakan ijab kabulnya nanti sebagai untuk menyerahkan tentu sepanjang adat yaitu duit kelangkaan Rp100.000. lebih dan kurang saya mohon maaf. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu.

Terjemahan

(Jadi, kalau seperti itu tentu ada kata-kata yang mengatakan di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung, di mana adat dipegang lembaga kita tuang. Sebelum saya serahkan kedua mempelai ini kepada kantor urusan agama (KUA) untuk dilaksanakan ijab dan kabul nanti sebagai sepanjang adat yaitu uang Rp100.000. Lebih dan kurang saya mohon maaf. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu).

Pembawa Acara (MC):

Dijawab oleh ketua rombongan darai pengantin laki-laki eeh tadi eeh ketua adat RT 05, sebelum diserahkan ke pelaksanaannya oleh pihak KUA katanya tadi dia minta artinya uang pelangkah padang dan lagi apo lagi tu buk? Eeh uang adat, nah itu ketua adat tadi sudah dilaksanakan

dengan baik dan diselesaikan maka kita menginjak acara yang ke 5 yaitu pelaksanaan akad nikah untuk itu kepada bapak KUA Kecamatan Pondok Kelapa kami persilahkan dengan hormat.

Bapak Kantor Urusan Agama (KUA):

Assalamuailakum Warohmatullahi Wabarokatu. Alhamdulillahirabbil Alamin, Assalatuwassal Muala Asrofil Ambiya I Walmursalin, Waala Alihi Waashabihi Rosullullahi Ajmain, Asyhaduallah Ila Haillallah Huwadahula Syarikala, Wasyhaduanna Muhammdan Abduhu Warosuluh Lan Nabi Ya ba'da, Yang kami hormati Bapak ketua adat dan para anggotanya, Yang kami tokoh agama tokoh masyarakat, tokoh adat cerdas pandai sesepuh mimik sesepuh, Bapak-bapak Ibu-ibu majelis akad nikah Rahimakulullah dan kedua mempelai yang lagi berbahagi.

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat hikmat taufik hidayah serta inayah-Nya kita dapat berkumpul di dalam rumah ini dalam rangka pelaksanaan akad nikah, mudah-mudahan kedatangan kita bersama di rumah ini menjadi nilai ibadah di sisi Allah SWT. Amiiin... Salawat beriring salam marilah kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari alam jahilliyah menuju alam lebih terang. Alhamdulillah pada saat ini salah satu hambanya akan mengikuti sunnah beliau. Bapak/Ibu majelis akad nikah Rahimakulullah, pada sore hari ini kami sebagai petugas penghulu dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Pondok Kelapa yang beberapa minggu yang lalu telah menerima permohonan kehendak nikah dari kedua keluarga besar bapak Rafakli dan bapak Adirin bahwa pada hari ini hari Sabtu tanggal 03 Safar 1435 H bertepatan dengan tanggal 07 Desember 2013 inilah dia sore ini akan dilangsungkan akad nikah putra putri beliau. Alhamdulillah dalam persyaratannya telah terpenuhi maka akad nikah pada sore hari ini tidak ada halangan lagi dapat dilangsungkan.

Untuk melengkapi daripada rukun nikah yaitu kami mohon dihadirkan dari kedua bela pihak kedua orang saksi, saksi satu kami mohon dari pihak laki-laki. Nama pengantin laki-laki yaitu Kalman, tempat tanggal lahir Ujung labung 22 Oktober tahun 1983, WNI, beragama islam, pekerjaan wiraswsta, tempat tinggal di Ujung Labung. Status belum menikah jejaka, kemudian orang tua kandung bapak Rafakli Almarhum dan Ibu Suraini, kemudian calon istreri Susi Aryanti tempat tanggal lahir Bengkulu 07 Desember tahun 1989, tempat tinggal Desa pondok Kelapa, status belum menikah adalah perawan, nama orang tua pak Adirin dan Zairina, kemudian wali nikah adalah wali Muzbir atau wali nasab, hubungan wali adalah ayah kandung, nama wali bapak Adirin, tempat tanggal lahir Sumatera Barat 23 Juli tahun 1956, WNI, beragama islam, pekerjaan nelayan, tempat tinggal di desa Pondok Kelapo. Eh kemudian informasi yang telah saya terima mas kawinnya seperangkat alat sholat, diterima? Ikhlas? Senang atau minta tambah?. Perkawinan dalam permohonan ini tidak dicantumkan atau memang tidak ada sampai mau ijab Kabul ini? Isteri nanti minta gak dibacakan sirtaklinya?. Kemudian akad nikahnya akan disaksikan kedua orang saksi, saksi satu Bapak Mahyudin, umur 65 tahun, WNI, beragama islam, pekerjaan tani, tempat tinggal di Padang Sumatra Barat. Saksi kedua bapak Akadir umur 63 tahun, WNI, beragama Islam, pekerjaan PNS, tempat tinggal di desa Pondok Kelapo. Alahmdulillah nampaknya telah lengkap syarat dan rukunnya.

Sebelum dilangsungkan akad nikah sedikit saya sampaikan Ukud nikah (pembacaan ukud nikah).

Majelis akad nikah Rahimakulullah, sedikit saya jelaskan beberapa ayat al-quran dan beberapa hadis dalam mukadimah tadi eeh pada hari ini hari yang sangat bersejarah untuk anda berdua saudara Kalman dan saudari Susi Aryanti. Hari ini adalah hari yang bersejarah, momentum yang tidak akan dapat dilupakan dalam kehidupan kita nanti, hari ini adalah hari yang telah dicatat oleh Allah SWT, hari yang disebut dengan hari yang agung karena Allah telah mencatat dalam Al-quran surat Arrum Ayat 22 yang tadi telah dibacakan oleh Khori kita tadi bahwa peristiwa akad nikah ini kata Allah Aku samakan dengan peristiwa aku ciptakan langit beserta isinya, ini yang disebut agung dan skara. Karena apapun yang kita lakukan, langka yang kita langkahkan, apapun yang kita kerjakan dalam kehidupan suami-isteri, apabila kita niatkan, nikah ini lillahitaala karena Allah semua bernilai ibadah. Konsep islam ini adalah menyempurnakan kehidupan karena banyak pahala yang belum akan didapat sebelum nikah, pemimpin itu idealnya mengayomi, melindungi, membahagiakan, mensejahterakan. Nah ini tapi kalau penguasa lain, semau gue. Itukan istilah orang. Kal nanti setelah sudah kal nanti

kalau sudah diakad nikah kan nanti akan berubah, kalau selama ini yang harus ditaati oleh bapaknya, nanti yang pertama yang harus ditaati adlah suaminya, baru bapak dan keluarga lain urutan kedua, nah itu. Contoh umpanya, bikin kopi, bapak dengan suami serempak pulo ndak nyuruhnyo, yang harus ditaati adalah bikin suami dulu ahhh itu, baru bapaknya.

Jadi sedikit yang saya sampaikan ini, ini yang terakhir ini, sering saya sampaikan dalam eh kotbah nikah ini untuk kedua mempelai, ini apo yang sering sayo sampaikan ini pesan pak Mario teguh, ah itu.. tahu pak Mario teguh kan? Idak kenal? Sering acara di TV aja, di metro tv tu kan ado acara Golden ways, Golden artinya emas, Ways artinya jalan, jalan menuju keemasan, menuju kebahagiaan dalam mengarungi kehidupan rumah tangga. Ini harapan kita kan? Maka idealnya kalau sudah diijab kabulkan ini kata pak merio teguh disebut suami isteri atau Garowo kalau kata orang Jogja, artinya belahan jiwa karena dalam iktan pernikahan ini misalkan khorido artinya diikat hati berduajadikan satu, maka idealnya, kalau mau jalan ke barat sama-sama ke barat, kalau mau ke timur sama-sama ke timur artinya ada kekompakan. kalau naik sama-sama di daki, kalau lurah sama-sam diturun, kemudian yang terakhir ini pesan pak Mario teguh yang terakhir tuntulah pasanganmu sebelum menikah sesempurna mungkin, tpi kalau sudah menikah maka terima apa adanya. Nah ini kan sesuai dengan konsep islam konaah, konaah itu apa? Menerima takdir Allah.

Bapak-bapak dan ibu-ibu majelis akad nikah Rahimakulullah demikianlah kotbah singkat ini mudah-mudahan menjadikan motivasi kepada kedua mempelai dalam rangka untuk mengarungi rumah tangga. Selanjutnya sebelum dilangsungkan ijab Kabul, kami ajak kedua mempelai beserta walinya bermunajat kepada Allah, mohon ampun kepada Allah SWT mudah-mudahan dosa-dosa kita yang lalu dapat diampuni.

(Proses ijab Kabul)

Bapak Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pengantin laki:

Auzubillahiminas Syaiton nirajim, bismillah hirrahman nirrahim, Astaghfirullah hal a'zim(3x), Allazi la illahailah, Huwal khayyum kayum, wawatubu ilaih, Assyhaduallahillahailallah, waasyhaduanna muhammadasulullah.

Bapak Kantor Urusan Agama (KUA):

Demikianlah permohonan ampun semoga diampuni oleh Allah SWT dan menjadi keluarga yang selamanya semoga diridhai oleh Allah SWT. Kemudian acara yang selanjutnya yaitu acara inti akad nikah. Atur dulu posisinya! (doa pembukaan ijab kabul)

Wali Nikah (WN):

Hay Kalman saya nikahkan engkau dengan anak ku Susi Arianti dengan mas kawin seperangkat alat shalat, tunai.

Pengantin Laki-laki:

Saya terima nikahnya Susi Arianti dengan mas kawin seperangkat alat shalat dibayar, tunai.

Bapak Kantor Urusa Agama (KUA):

Sah? Sah. (doa penutup ijab kabul)

Demikian ijab kabul dilaksanakan mudah-mudahan dapat barakah ridha dari Allah SWT. Bapak/Ibu majelis akad nikah rahimakumullah acara kami lanjutkan permintaan daripada istri setelah akad nikah mintak dibacakan sirtaklik.

Pengantin Laki-laki: (pembacaan buku sirtaklik)

Bapak Kantor Urusan Agama (KUA):

Bapak-bapak, Ibu-ibu majelis akad nikah rahimakumullah demikian pembacaan sirtaklik yang kemudian dilanjutkan penandatanganan administrasi nikah maka ijab kabul pada sore hari ini telah selesai. Kami sebagai petugas penghulu dari kantor urusan agama kecamatan Pondok Kelapa akan mengumumkan kepada khalayak bahwa saudara Kalman dan saudari Susi Arianti telah sah menjadi suami istri, sah menurut ajaran syariah islam maupun UUD yang berlaku. Sesuai dengan amanah UU yaitu telah dicatat oleh kantor urusan agama kecamatan Pondok Kelapa dengan no akta nikah 261/03/XII/2013. Maka dengan demikian segala sesuatu administrasinya telah diselesaikan dengan baik maka buku nikah pada hari ini langsung saya serahkan. Untuk itu kami mohon kedua mempelai untuk berdiri.

(penyerahan buku nikah dan akta nikah)

Demikian acara kita pada hari ini. Jika ada yang kurang berkenan dari Bapak/Ibu sekalian kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kami dari KUA dapat mendoakan kepada kedua mempelai mudah-mudahan menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Sekian kami dari penghulu. Wabillahitafik walhidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Pembawa Acara (MC):

Kepada saudara sekalian kami persilahkan untuk duduk kembali. Majelis akad nikah yang kami hormati dengan berakhirnya acara yang kelima tadi yaitu pelaksanaan akad nikah telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar tidak ada halangan yang merintang sehingga apa yang kita harapkan dapat terlaksana dengan baik. Kita masuki acara yang keenam yaitu acara penutup. Sebelum acara ini kami tutup kami sebagai pembawa acara ataupun pemandu acara pada hari ini apabila ada kekurangan dan kekilafan sehingga tidak berkenan dihati Bapak/Ibu dan saudara sekalian sekali lagi kami mohon maaf yang sebesar-besarnya dan kepada Allah kami mohon ampun. Bapak/Ibu yang kami hormati marilah kita bersama-sama tutup acara ini dengan membaca alhamdulillah. Alhamdulillahirabbilamin, Wabillahitafik walhidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

TRANSKRIPSI KAJIAN PIDATO ADAT 3

Kode Data: 03/W-R&H/Ref/30-03-14/Putri Hijau

Yang Menikah : Rini dan Hendra

Waktu Pernikahan : 09 Januari 2011

Tempat Pernikahan : Desa Putri Hijau

Pembawa Acara (MC):

Yang nantinya akan ee.. dipandu oleh bapakkk atau dari wali mempelai laki-laki bapak Rusni. Tidak panjang lebar yang kami sampaikan. Bisa dimulai. Kami serahkan kepada bapak Karlos.

Bapak Karlos (KUA):

Kita awali prosesi akad nikah atau ijab kabul anak keluarga kita Hendra dan Rini. Kita awalnya dengan rasa syukur kepada Allah SWT. yang mana dua insan, dua keluarga sepakat ee telah menentukan hari tanggal tepatnya pada hari ini melangsungkan hijab kabul putra putrinya insyallah dapat kita laksanakan. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi kita Salallah alai wasalam. Bapak/ibu salawat salibu jamaah aikah berbahagia sebelum sampai kepada pelaksanaan ijab kabul perlu kami sampaikan bahwa secara administrasi pernikahan pelaksanaan mereka ini yaitu Hendra dan Rini pun dilangsungkan akad nikahnya ini kami nyatakan sudah lengkap, sudah tidak ada kekurangannya lagi yang bisa menghalangi pelaksanaan nikah.

Ini pun tidak sembarangan orang aminkahaila bikolihin , “tidak sah nikah kecuali dinikahi oleh wali yang sah juga”. Aaa.. ini sudah hadir disamping saya yaitu bapak Marlis ayah dari Rini Komala Sari. Selanjutnya nikah ini juga disaksikan oleh dua orang saksi Waisyaidah dua orang saksi ini, untuk pengetahuan kita saksi nikah ini hak wali, siapa saja yang dipilih oleh wali dialah yang berhak menjadi saksi, kecuali yang dipilih oleh wali tidak memenuhi syarat misalnya, yaa bapak Marlis ya memilih ya istrinya sendiri atau Ibu misalnya kan ini kita umpamakan, tetapi jika saksinya itu dua orang laki-laki yang cakap yang dewasa, maka kita tidak boleh apa namanya itu protes-protesan.

Kepada bapak Marlis ya kami mohon kiranya untuk memilih dua orang saksi dua orang laki-laki pak yang hadir saja ya pak ya.

(saksi pun di pilih)

(Langsung Proses ijab kabul)

Bapak Karlos (KUA) dan Kedua Mempelai:

Bismillahirrahmanirrahim, Astagfirullahalazim 3x, Allazi laillahailah, walkhaiyulkayum, waatubuilaik, aku berlindung kepada Allah, dari godaan syaitan, yang terkutuk, dengan menyebut nama Allah, yang maha pengasih lagi maha penyayang, aku mintak ampun kepada Allah yang Maha agung, dialah Allah, satu-satunya tempat menyembah, yang maha hidup, dan Maha Penguasa, aku bertaubat kepanya, Biamillahirrahmanirrahim, asyadullahillahailah, waasyaduannamuhammad darasulullah, aku bersaksi, bahwa tiada yang berhak disembah, kecuali Allah, dan aku bersaksi, bahwa Nabi Muhammad itu, utusan Allah, amin ya rabbalamin.

(langsung diserahkan kepada wali untuk hijab kabul)

Bapak Karlos (KUA) dan Wali Nikah (WN):

Bapak Hidrus dan bapak Sukoco, Bapak berdua, saya angkat, dan saya sahkan, sebagai saksi nikah anak saya, Rini Komala Sari, dengan Hendra Bangsawan, jika dalam ijab kabulnya nantinya

sudah benar, mohon disahkan, dengan kata-kata sah, apabila masih salah, mohon diperbaiki, hingga benar, Bapak berdua, saksi nikah anak saya, dari dunia sampai akhirat.

Bapak Karlos (KUA):

Bagaimana bapak Sukoco dan bapak Hidrus sampai akhirat.

Bapak Sukoco dan Bapak Hidrus: Iya

Bapak Karlos (KUA):

Rini Komala Sari setuju dinikahkan dengan Hendra Bangsawan ini?

Pengantin Perempuan: Iya

Bapak Karlos (KUA):

Untuk itu persetujuan setelah apa namanya itu dianggap setuju. Bagaimana pak sudah siap. (berdoa)

Wali Nikah (WN):

Bismillahirrahmanirahim. Hey Hendra Bangsawan aku nikahkan Rini Komala Sari anak ku kepada engkau dengan mas kawin seperangkat alat shalat, tunai.

Pengantin Laki-laki:

Saya terima nikahnya Rini Komala Sari binti Marlis dengan mas kawin seperangkat alat shalat, tunai.

Bapak Karlos (KUA):

Bagaimana menurut dua orang saksi terpilih bapak Hidris dan bapak Sukoco ijab kabul ini dinyatakan sah? Bagaimana pendapat jamaah sekalian sah?

Saksi dan Jamaah: Sah...

Bapak Karlos (KUA):

Untuk keberkahan pernikahan ini marilah kita berdoa.

(doa)

(selesai)

TRANSKRIPSI KAJIAN PIDATO ADAT 4

Kode Data: 04/W-R&G/Ref/8-04-14/Bengkulu

Yang Menikah : Riri dan Geras

Waktu Pernikahan : 14 Februari 2014

Tempat Pernikahan : Kota Bengkulu

(Diawali Pembacaan Ayat Suci Al-quran)

Pembawa Acara (MC):

Itulah tadi pembacaan ayat suci al-quran mudah-mudahan yang membacakan dan kita yang mendengarkan mendapat rahmat dari Allah SWT. Amin.

Ketua Rombongan Pihak Perempuan (PP):

Yang terhormat bapak KUA dari kecamatan... puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan nikmatnya yang diberikan berupa keselamatan dan kesehatan. Tak lupa juga saya sampaikan pada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Segala yang saya hormati pucuk dicinto ulam pun tibo, anak rusa ditepi hutan ditembak pemburu kenai di kaki, selamat datang kami ucap.

Terjemahan

(Semua yang saya hormati pucuk dicinta ulampun tiba. Anak rusa ditepi hutan ditembak pemburu kenai di kaki, selamat datang kami ucap).

Ketua Rombongan Pihak Laki-laki (PL):

Alhamdulillah siang pada kesempatan ini kita dapat hadir. Nabi dan pengikut setia beliau. Bapak kepala adat yang saya hormati, jauh kita mungkin ada kita salah langkah salah dalam hidup. Saya mewakili kepala rombongan setia. Kepala samo bakkatokan pak Ketua Adat tadi rumah tinggi indak bepintu rumah gedang idak bepagar rizki nian idak tau.

Terjemahan

(Alhamdulillah pada siang hari ini kita diberi kesempatan untuk hadir. Nabi dan pengikut setia beliau. Bapak kepala adat yang saya hormati, sejauh ini mungkin kita ada salah langkah dan salah dalam hidup. Saya mewakili ketua rombongan yang setia. Kepala sama seperti yang dikatakan ketua adat tadi rumah tinggi tidak berpintu rumah besar tidak bepagar rezki yang sebenarnya kita tidak tahu).

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang ada di sini yang saya hormati acara pertunangan antaro duo kebahagiaan. Buah rajo jadikan contoh untuk melanjutkan agamo emang ado orang yang lain daripado yang lain memang benar adonyo. Yang kami bawak adalah seorang rajo yang diapik oleh duo kumbang nampak seperti bertanggung-tanggung biasonyo takut dengan yang bertanggung-tanggung.

Terjemahan

(Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang ada disini yang saya hormati acara pertunangan ini antara dua kebahagiaan. Buah raja dijadikan contoh untuk melanjutkan agama, memang ada orang lain daripada yang lain. Yang kami bawak adalah seorang raja yang diapik oleh dua kumbang yang nampak seperti angan-angan).

Ketua Rombongan Pihak Perempuan (PP):

Ketua rombongan di siko berjanji kami jugo menepati janji. Menanggapi daripado ketua rombongan tadi kami cak itu pulo. Kalau ado perahu menyebrang kami akan

menyebrang itu idak jugo ke pegi kalau dapat tumpangan duo kali kito saling kasih ke orang.
Assalamualaikum wr. wb

Terjemahan

(Ketua rombongan di sini kami berjanji dan kamipun menepati janji. Menanggapi daripada ketua rombongan tadi kami seperti itu juga. Kalau ada perahu menyeberang kami akan menyeberang, kalau dapat tumpangan dua kali kita saling berbagi. Assalamualaikum wr. wb.)

Ketua Rombongan Pihak Laki-laki (PL):

Kalau emang ado tenago kito untuk itu ibu-ibu ko nan nampak jugo akan diserahkan kepada Ibu-ibu di Bengkulu siapa nan manarimonyo kito belum tau.

Terjemahan

(Kalau memang ada tenaga kita untuk itu Ibu-ibu yang kelihatan juga akan diserahkan kado yang ada di Bengkulu).

Bapak Kantor Urusan Agama (KUA):

Pada siang hari ini kita sama-sama dapat berkumpul di tempat ini di majelis akad nikah yang dirahmati Allah dan salawat salam kita curahkan kepada nabi muhammad saw. Nabi yang telah membawa kita minaljumati illanur minalmaksati, Bapak-bapak ketua rt ketua rw di Suka Merindu dan Sentiong yang saya hormati.

Bila tak mampu menanggung beban kita. Beban kita di sini bukan dalam artian hanya materi, tapi keseluruhan. Bisa dikatakan bahwa tujuan pernikahan itu adalah untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dengan wanita pilihan hati. Jadi niatkan dengan ikhlas untuk membentuk rumah tangga bahagia. Suami yang sah menjadi pemimpin dalam rumah tangganya, jadilah kau pemimpin kaum wanita, mencari nafkah baik kita mencarinya, baik pula kita mendapatkannya. Ini yang harus diperhatikan. Kemudian daripada itu kewajiban sang istri juga ada, jadilah istri yang soleha, istri yang patuh dan taat pada suami, dan juga sang isteri harus mampu menggunakan apa yang diberikan oleh sang suami, jagan smapai terjadi kesalahan.

Bapak Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pengantin Laki-laki:

Bismillahirrahmanirrahim, Astaghfirullahalazim, Allazilallahailallah, huwalhoyyulqmwaa tubuilaih(3x), Asyhaduallah Illahailallah, Waashaduanna Muhammadarosulullh, Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan allah.

(proses ijab kabul) Doa pembukaan ijab kabul

Wali Nikah (WN):

Hai Geras Kurpi Danuansa aku nikahkan Rini Hestrid Herera Binti Heri Fahri kepada engkau wali berbaki kapadaku dengan mas kawin cincin emas 7 gram uang Rp140.214 tunai.

Pengantin Laki-laki:

Saya terima nikah Riri Hestrid Herara Binti Heri Fahri dengan mas kawin berbentuk cincin emas 7 gram dan uang Rp140.214 tunai.

(sah...sah...) Doa penutup iijab kabul.

(mempelai laki-laki membacakan janji-ianji suami isteri menurut undang-undang tentang pernikahan)

Lampiran 4 : Data Kajian Tututan PP dan PL

Kode Data: 01/W-F&E/Ref/15-03-14/Pekik Nyaring

Yang Menikah : Fera dan Edi
Waktu Pernikahan : 08 Desember 2007
Tempat Pernikahan : Desa Pekik Nyaring

Ketua Adat Pihak Perempuan (PP):

Asyadullailahaillah waasyaduanna muhammad darasullulah asyanaaduhu rasulullah nabiabadda. Yang mana kita diberi kesehatan, kesempatan, kenikmatan kepada teman-teman sehingga kita dapat berkumpul di rumah Saipun Ali siang hari ini. Pertama yang kami hormati, izinkan sejenak kami berbincang-bincang dengan rombongan mempelai laki-laki yang baru sampai. Ketua rombongan atau ketua adat mempelai laki-laki yang saya hormati.

Terjemahan

(Asyadullailahaillah waasyaduanna muhammad darasullulah asyanaaduhu rasulullah nabiabadda. Yang mana kita diberi kesehatan, kesempatan, kenikmatan kepada teman-teman sehingga kita dapat berkumpul di rumah Saipun Ali siang hari ini. Pertama yang kami hormati, izinkan sejenak kami berbincang-bincang dengan rombongan mempelai laki-laki yang baru sampai. Ketua rombongan atau ketua adat mempelai laki-laki yang saya hormati).

Pinang maladok siriah manimbang makan siriah menghidangkan kilat, kok ketinggian menurut adat kedungaran gedang pusako lamo tabulai karangan yang sudah sampai kami ucapkan selamat datang. Siriah sakapun sabatangan kami sajikan di dalam carano kami letakkan tando panyambuik yang datang.

Terjemahan

(pinang maladok sirih menimbang menghidangkan kilat, jika ketinggian menurut adat besar pusaka lama kepada yang telah sampai kami ucapkan selamat datang. sirih segenggam kami sajikan di dalam carano dan kami letakkan tanda penyambut yang datang).

Kok sudut sacabik kapur pinang sakapik pondokan sakabik kami sogokkan rokok sabatang kapisok kok kurang makan kok tingkah laku nan talompek pulo izinkan kami andak batanyo.

Terjemahan

(Jika sudut sedikit kapur pinang kami berikan rokok sebatang untuk diisap, jika kurang makan jika tingkah laku yang berlebihan izinkan kami mau bertanya).

Walaupun kugaharu carano pulo dulu memang kito lah tau kini kami batanyo karano kedatangan tuan-tuan beserta rombongan ko agak lain dari pado yang lain oleh karano itu, ado sepematang jangan dibiarkan tolong masukkan dalam kualo tuan yang datang tolong sampaikan maksud di hati biar nak senang hati kami ini dulu dari saba. Assalamualaikum wr. wb.

Terjemahan

(Meskipun kami sudah mengetahui, namun kami tetap bertanya maksud kedatangan tuan-tuan beserta rombongan pihak laki-laki. Sepertinya ada maksud lain dari kedatangan ini maka dari itu kami ingin mengetahui apa maksud kedatangan tuan-tuan. Tolong sampaikan maksud tersebut agar hati kami merasa tenang).

Ketua Adat Pihak Laki-laki (PL):

Assalamualaikum wr. wb. Alhamdulliah khasran asyaduallah illahailallah waasyaduanna muhammad darasullah. Yang kami hormati kepala desa Pekik Nyaring beserta perangkat, Yang kami hormati pak Imam khotib masjid, Yang kami hormati kepala KUA Pekik Nyaring atau yang mewakili, Yang kami hormati pak RT dan pak RW setempat, Yang kami hormati Bapak/Ibu yang berbahagia pada siang hari ini. Yang pertama kami mohon maaf yang sebesar-besarnya, jika seandainya kedatangan kami kurang pantas atau pantas untuk itu segalo upayo dayo kami lakukan jiko ado nan indak bekenan kami mohon maaf.

Terjemahan

(Assalamualaikum wr. wb. Alhamdulliah khasran asyaduallah illahailallah waasyaduanna muhammad darasullah. Yang kami hormati kepala desa Pekik Nyaring beserta perangkat, Yang kami hormati pak Imam khotib masjid, Yang kami hormati kepala KUA Pekik Nyaring atau yang mewakili, Yang kami hormati pak RT dan pak RW setempat, Yang kami hormati Bapak/Ibu yang berbahagia pada siang hari ini. Yang pertama kami mohon maaf yang sebesar-besarnya, jika seandainya kedatangan kami kurang pantas untuk itu segala upaya daya kami lakukan jika ada yang tidak berkenan kami mohon maaf).

Ketua adat yang kami hormati, Pusako lamo kapado kami, kami ucapkan selamat datang bacarito pusako lamo bacarito salamo iko. Pak ketua adat yang kami hormati, sayo andak mambawokkan amanat. Kok nasib baiak batambah bayiak, kok indak bayiak bialah bialah indak bayiak. Disamping itu, di siko akan kito saksikan pernikahan anak dari bapak Rusli, Fera Wati dengan Edi sarjana hukum anak yang kami sayangi.

Terjemahan

(Ketua adat yang kami hormati, kami ucapkan selamat datang. Pak ketua adat yang kami hormati, saya hendak membawakkan amanat. jika nasib baik bertambah baik, jika tidak baik biarlah tidak baik. Disamping itu, di sini akan kita saksikan pernikahan anak dari bapak Rusli, Fera Wati dengan Edi sarjana hukum anak yang kami sayangi).

Datang seekor kumbang dengannyo berdarah sarato yang telah lewat suatu hari yang telah tau. Ado kapihak mambawok andak babesan jo menantu dengan orang bak kato orang kok kawin anak gajah maksud kami andak manyampaikan. Assalamualaikum wr wb.

Terjemahan

(Maksud kedatangan kami untuk bebasan dan membawa seorang menantu).

Ketua Adat Pihak Perempuan (PP):

Itulah dio pacak mambao utusan mambao kato datang, pacak pulo mambao kato pulang. Ibarat baju di badan kasaruang. Bapak ketua adat yang kami hormati kato tadi ado arek nan letok kok kelok semuran dihalaman hati kami arok-arok cameh maksud apo katangan tuan-tuan dengan mendengar dari rombongan tadi. Walaupun tuan-tuan mangtokan, meskipun tuan-tuan datang dari jauh mesti tuan-tuan ketahui di mano tanaman iduik. Di mano bumi dipijak di sutu langit di junjuang sesuai dengan adat istiadat. Terima kasih.

Terjemahan

(Itulah dia bisa membawa utusan bisa membawa kata datang, bisa pula membawa kata pulang. Ibarat baju di badan yang di pakai. Bapak ketua adat yang kami hormati, hati kami mulai cemas apa maksud katangan tuan-tuan setelah mendengar dari rombongan tadi kami mulai tahu. Walaupun

tuan-tuan mengatakan tuan-tuan datang dari jauh, harus tuan-tuan ketahui di mana kita hidup situ kita patuhi ibarat pepatah, di mana bumi dipijak di situ langit di junjuang sesuai dengan adat istiadat. Terima kasih).

Deh dari tadi kami menunggu ketua rombongan. sayo ketua pembincang cuma manyapo ketua rombongan dengan kami yang menunggu pado saat iko, karano itu kami la paham kedatangan tuan-tuan kini ko.

Terjemahan

(Dari tadi kami menunggu ketua rombongan. Saya ketua pembincang cuma ingin menyapa ketua rombongan karena kami menunggu dan kini kami sudah tahu maksud kedatangan tuan-tuan).

Pulang bukan sambarang pulang, bukan datang sambarang datang, datang untuk menepati janji, janji kedua bela pihak untuk melaksanakan ijab dan kabul yag beko ado pemimpinnyo. Jiko ado jarum nan patah, jangan disimpan di dalam peti letakkan sajo di tumpuan batu, jiko ado kami nan salah, jagan kanaikan dalam hati, anggap sajolah kami belum tahu. Belayar biduak basampan, kalu tali kaduo layar kaduo kito basamo, ko ado salah kato kito ambiak jo nan sabananyo mohon maaf kito pinto basamo. Wabila hitaufik walhidayah wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Terjemahan

(Pulang bukan sembarang pulang, bukan datang sembarang datang. Datang untuk menepati janji. Janji kedua belah pihak untuk melaksanakan ijab kabul yang nantinya akan ada yang memimpin. Jika ada jarum yang patah jangan disimpan di dalam peti letakkan saja di tumpuan batu, jika ada kami yang salah jangan masukkan ke dalam hati anggap saja kami belum tahu. Belayar biduk sampan kedua tali kita bersama, jika ada salah kita ambil yang baik-baik, mohon maaf kita pinta bersama. Wabilahitaufik walhidayah wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu).

Kode Data: 02/W-S&K/Ref/20-03-14/Pondok Kelapa

Yang Menikah : Susi dan Kalman
Waktu Pernikahan : 07 Desember 2013
Tempat Pernikahan : Desa Pondok Kelapa

Rombongan yang datang atau calon pengantin laki-laki yang berasal dari Sumatra Barat kami mohon ucapan maaf yang sebesar-besarnya pada penyambutan kami tadi banyak yang kurang berkenan daripada rombongan kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kemudian kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya yang telah mano telah memenuhi undangan kami. Baiklah kepada ketua rombongan yang saya hormati, oleh karano hari ko nampaknyo jam jugo lah mendukung kito tentu marilah kito bejalan selangkah demi selangkah. Ado kato pepatah mengatokan isoklah rokok sabatang rokok, makanlah siriah sumbah siriah dalam carano kami letakkan, selamat datang selamat sampai itu kapado rombongan yang datang itu dari Pondok Kelapo. Sekian dulu dari kami.

Terjemahan

(Kepada Rombongan yang datang atau calon pengantin laki-laki yang berasal dari Sumatra Barat jika dalam penyambutan kami tadi banyak memiliki kekurangan maka dari itu kami mohon maaf. Kemudian kami ucapka terima kasih yang mana telah memenuhi undangan kami. Baiklah kepada ketua rombongan yang saya hormati, oleh karena hari ini nampaknya jam sudah menunjukkan waktu untuk pelaksanaan akad nikah marilah kita berjalan selangkah demi selangkah. Ada kata pepatah mengatakan isaplah rokok sebatang rokok,

makanlah sirih sesumbang sirih yang kami letakkan di dalam carana, selamat datang selamat sampai kepada rombongan yang dari Pondok Kelapa).

Ketua Rombongan Pengantin Laki-laki (PL):

Indak banyak mengecek sacaro pendek ajo bak kecek sianu tu bukan paku sembarang paku bukan pedang sembarang pedang bukan datang sembarang datang. Namonyo si Kalman siperempuannya namonyo Susi Arianti andak mintak sepanjang agama sudah kito sampaikan. Sekian dulu.

Terjemahan

(Singkat kata seperti kata orang bukan paku sembarang paku bukan pedang sembarang pedang, bukan datang sembarang datang. pengantin laki-laki bernama Kalman dan perempuannya bernama Susi Arianti mau mintak sepanjang agama sudah kita sampaikan. Sekian dulu).

Ketua Adat Pihak Perempuan (PP):

Jadi kalau macam itu namonyo tentu ado kata-kata mengatakan di mana bumi dipijak di situ langit di junjung, di mana adat dipegang lembaga kito tuang. Sebelum sayo serahkan orang ko kepada kantor agama untuk dilaksanakan ijab kabulnya nanti sebagai untuk menyerahkan tentu sepanjang adat yaitu duit kelangkaan Rp100.000. lebih dan kurang saya mohon maaf. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu.

Terjemahan

(Jadi, kalau seperti itu tentu ada kata-kata yang mengatakan di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung, di mana adat dipegang lembaga kita tuang. Sebelum saya serahkan kedua mempelai ini kepada kantor urusan agama (KUA) untuk dilaksanakan ijab dan kabul nanti sebagai sepanjang adat yaitu uang Rp100.000. Lebih dan kurang saya mohon maaf. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu).

Kode Data: 04/W-R&G/Ref/8-04-14/Bengkulu

Yang Menikah : Riri dan Geras
Waktu Pernikahan : 14 Februari 2014
Tempat Pernikahan : Kota Bengkulu

Ketua Rombongan Pihak Perempuan (PP):

Yang terhormat bapak KUA dari kecamatan... puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan nikmatnya yang diberikan berupa keselamatan dan kesehatan. Tak lupa juga saya sampaikan pada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Segala yang saya hormati pucuk dicinto ulam pun tibo, anak rusu ditepi hutan ditembak pemburu kenai di kaki, selamat datang kami ucap.

Terjemahan

(Semua yang saya hormati pucuk dicinta ulampun tiba. Anak rusa ditepi hutan ditembak pemburu kenai di kaki, selamat datang kami ucap).

Ketua Rombongan Pihak Laki-laki (PL):

Alhamdulillah siang pada kesempatan ini kita dapat hadir. Nabi dan pengikut setia beliau. Bapak kepala adat yang saya hormati, jauh kita mungkin ada kita salah langkah salah dalam hidup. Saya mewakili kepala rombongan setia. Kepala samo bakkatokan pak Ketua Adat tadi rumah tinggi indak bepintu rumah gedang idak bepagar rizki nian idak tau.

Terjemahan

(Alhamdulillah pada siang hari ini kita diberi kesempatan untuk hadir. Nabi dan pengikut setia beliau. Bapak kepala adat yang saya hormati, sejauh ini mungkin kita ada salah langkah dan salah dalam hidup. Saya mewakili ketua rombongan yang setia. Kepala sama seperti yang dikatakan ketua adat tadi rumah tinggi tidak berpintu rumah besar tidak bepagar rezki yang sebenarnya kita tidak tahu).

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang ada disini yang saya hormati acara pertunangan antaro duo kebahagiaan. Buah rajo jadikan contoh untuk melanjutkan agamo emang ado orang yang lain daripado yang lain memang benar adonyo. Yang kami bawak adalah seorang rajo yang diapik oleh duo kumbang nampak seperti bertunggang-tunggang biasonyo takut dengan yang bertunggang-tunggang.

Terjemahan

(Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang ada disini yang saya hormati acara pertunangan ini antara dua kebahagiaan. Buah raja dijadikan contoh untuk melanjutkan agama, memang ada orang lain daripada yang lain. Yang kami bawak adalah seorang raja yang diapik oleh dua kumbang yang nampak seperti angan-angan).

Ketua Rombongan Pihak Perempuan (PP):

Ketua rombongan disiko berjanji kami jugo menepati janji. Menanggapi daripado ketua rombongan tadi kami cak itu pulo. Kalau ado perahu menyebrang kami akan menyebrang itu idak jugo ke pegi kalau dapat tumpangan duo kali kito saling kasih ke orang. Assalamualaikum wr. wb

Terjemahan

(Ketua rombongan di sini kami berjanji dan kamipun menepati janji. Menanggapi daripada ketua rombongan tadi kami seperti itu juga. Kalau ada perahu menyeberang kami akan menyeberang, kalau dapat tumpangan dua kali kita saling berbagi. Assalamualaikum wr. wb.)

Ketua Rombongan Pihak Laki-laki (PL):

Kalau emang ado tenago kito untuk itu ibu-ibu ko nan nampak jugo akan diserahkan kepado Ibu-ibu di Bengkulu siapa nan manarimonyo kito belum tau.

Terjemahan

(Kalau memang ada tenaga kita untuk itu Ibu-ibu yang kelihatan juga akan diserahkan kado yang ada di Bengkulu).

Lampiran 5 : Uraian Konteks Acara

URAIAN KONTEKS ATAU GAMBARAN SAAT PROSES PROSESI PERNIKAHAN WARGA PERANTAUAN PADANG PARIAMAN DI PESISIR-BENGGKULU

1.1 *Kajian Pidato Adat 1: Acara Prosesi Pernikahan Fera dan Edi di Desa Pekik Nyaring kecamatan Sungai Hitam Kabupaten Bengkulu Tengah*

Tempat terjadinya prosesi pernikahan atau akad nikah Fera dan Edi adalah di Desa Pekik Nyaring Kecamatan Sungai Hitam Kabupaten Bengkulu Tengah yang berlangsung pada Sabtu, 08 Desember 2007, pukul 13.30 WIB. Acara berlangsung di rumah pengantin perempuan yaitu di rumah Fera. Pihak laki-laki dan pengantin laki-laki secara berombongan datang ke rumah Pengantin Perempuan untuk melangsungkan acara akad nikah tersebut. Sebelum rombongan pihak laki-laki masuk ke dalam rumah mereka disambut dengan silat yang asli dari warga perantauan Padang Pariaman.

Hasil dari percakapan yang telah disalin oleh peneliti adalah *yang pertama MC*, MC dalam acara prosesi ini bertujuan untuk mengatur jalannya acara. *MC pertama* membuka acara dan menyampaikan susunan acara inti yaitu akad nikah Fera dan Edi. Dapat dilihat pada kutipan ini:

- 1) *“Bismillahirrahmanirrahim. Hari ini kita diberikan kesehatan dan suatu kenikmatan sehingga kita dapat hadir dirumah pak Ali ini. Kemudian dari pada itu salawat dan salam kita sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw. Karena beliaulah kita dapat melaksanakan nikah Fera dan Edi.*
- 2) *“Bapak/Ibu saudara sekalian yang kami hormati pertama-tama kami mengucapkan selamat datang kepada keluarga besar mempelai laki-laki walaupun datangnya dari jauh, tapi tidak mengurangi waktu yang kami hendaki. Kemudian dari pada itu Bapak/Ibu yang kami hormati adapun susunan acara kita pagi hari ini yaitu acara tunggal yaitu pelaksanaan ijab kabul atau pernikahan dan hal ini akan disampaikan langsung oleh ketua adat desa Pekik Nyaring kami persilahkan dengan hormat.*

Yang kedua ketua adat pihak perempuan (PP), PP menyampaikan rasa syukur akan dilangsungkannya acara akad nikah dan bertanya kepada pihak laki-laki (PL) maksud kedatangan mereka menggunakan kata kiasan/pantun dengan berbahasa Minangkabau yang bertujuan untuk basa basi meskipun PP mengetahui maksud kedatangan mereka. Seperti pada contoh kutipan di bawah ini:

- 3) *“Asyadullailahaillah waasyaduanna muhammad darasullulah asyanaaduhu rasulullah nabiabadda. Yang mana kita diberi kesehatan, kesempatan, kenikmatan kepada teman-teman sehingga kita dapat berkumpul di rumah Saipun Ali siang hari ini.*
- 6) *“Walaupun kugaharu carano pulo dulu memang kito lah tau kini kami batanyo karano kadatangan tuan-tuan beserta rombongan ko agak lain dari pado yang lain oleh karano itu, ado sepematang jangan dibiarkan tolong masukkan dalam kualo tuan yang datang tolong sampaikan maksud di hati biar nak senang hati kami ini dulu dari saba. Assalamualaikum wr. wb.*

Yang ketiga ketua adat pihak laki-laki (PL): PL menyambut pertanyaan dari PP dan memberi tahu maksud kedatangannya. Kutipan di bawah ini :

- 9) *“Datang seekor kumbang dengannyo berdarah sarato yang telah lewat suatu hari yang telah tau. Ado kapihak mambawok andak babesan jo menantu dengan orang bak kato orang kok kawin anak gajah maksud kami andak manyampaikan. Assalamualaikum wr wb.*

Yang keempat ketua adat pihak perempuan (PP): PP membalas kembali sambutan dari PL untuk memperjelas kembali duduk tegak maksud berkumpulnya. Kemudian PP menutup tanya jawab yang terjadi antara PP dan PL dan menyerahkan kembali kepada MC. Dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

- 11) *“Deh dari tadi kami menunggu ketua rombongan. sayo ketua pembincang cuma manyapo ketua rombongan dengan kami yang menunggu pado saat iko, karano itu kami la paham kadatangan tuan-tuan kini ko.*
- 12) *“Pulang bukan sambarang pulang, bukan datang sambarang datang, datang untuk menepati janji, janji kedua bela pihak untuk melaksanakan ijab dan kabul yang beko ado pemimpinnyo. Jiko ado jarum nan patah, jagan disimpan di dalam peti letakkan sajo di tumpuan batu, jiko ado kami nan salah, jangan kanaikan dalam hati, anggap sajolah kami belum tahu. Belayar biduak basampan, kalu tali kaduo layar kaduo kito basamo, ko ado salah kato kito ambiak jo nan sabananya mohon maaf kito pinto basamo. Wabilahitaufik walhidayah wasalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatu.*

Yang kelima MC: percakapan dikembalikan kepada MC untuk masuk ke acara inti yaitu acara ijab kabul Fera dan Edi. Kutipan teks dapat dilihat dibawah ini:

- 13) *“Acara kita selanjutnya akad nikah yang dipimpin oleh bapak ketua KUA, pada bapak kami persilahkan.*

Yang keenam KUA: acara inti dikuasai oleh KUA untuk melangsungkan proesi pernikahan Fera dan Edi. KUA juga terlibat dalam percakapan ini. Sebelum KUA memulai proses ijab kabul, bapak KUA membuka dan menyampaikan pengarahan untuk proses acara. Seperti kutipan teks di bawah ini:

14. *“Assalmuaalaikum wr. wb. Yang terhormat bapak Kepala Desa Pekik Nyaring. Yang terhormat Ketua Adat Desa Pekik Nyaring. Yang terhormat Ketua Adat beserta rombongan dari pihak mempelai laki-laki. Yang terhormat Bapak-bapak, ibu-ibu dan cerdik pandai sekalian.*

Bapak-bapak, ibu-ibu yang hadir dalam pernikahan yang bernama Edi dengan Fera Wati. Mudah-mudahan pernikahan ini akan diberkahi oleh Allah SWT. Kemudian selanjutnya salawat dan salam yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang membawa muslim ke bumi untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan dunia.

- 17) *“Kemudian selanjutnya kami mohon bantuan yang menjadi saksi dalam pernikahan ini. Itulah sepatok untuk melaksanakan pernikahan yang mana telah disepakati oleh ketua adat dan staf lainnya dari rombongan yang telah dilengkapi, maka untuk itu sebelum kita melaksanakan ijab kabul sebagai sunah rasul. Adapun kita mohon untuk melangsungkan pernikahan walaupun kemungkinan beberapa hari yang sudah ini diberikan syarat pernikahan. Jadi saya mohon kepada Bapak pake baju batik diujung itu memerikan nasehat pernikahan.*

Kemudian barulah proses ijab kabul dilaksanakan. Wali dalam pernikahan ini adalah ayah kandung dari pengantin perempuan yaitu Bapak Ali. Wali menyampaikan kesediaan penerimaan pernikahan dan pengantin laki-laki membalas penerimaan tersebut yang disaksikan oleh dua orang saksi yang telah dipilih. Setelah penyampaian lancar dan telah sah pernikahan tersebut maka selesailah acara pernikahan Fera dan Edi. Langsung ditutup tanpa dikembalikan kepada MC untuk ditutup acara proesi pernikahan.

1.2 Kajian Pidato Adat 2: Acara Proesi Pernikahan Susi dan Kalma di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

Tempat terjadinya proesi pernikahan atau akad nikah Susi dan Kalman adalah di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yang berlangsung pada Sabtu, 07 Desember 2013, pukul 13.00 WIB. Acara berlangsung di rumah pengantin perempuan yaitu di rumah Susi. Pihak laki-laki dan pengantin laki-laki secara berombongan datang ke rumah Pengantin Perempuan untuk melangsungkan acara akad nikah tersebut. Berbeda dengan latar proesi pernikahan Fera dan Kalam yang rombongan pihak laki-laki masuk ke dalam rumah pihak perempuan yang disambut dengan silat yang asli dari warga perantauan Padang Pariaman. Namun dalam latar proesi pernikahan Susi dan Kalman, pengantin laki-laki beserta rombongan datang hanya disambut masuk tidak menggunakan silat.

Hasil dari percakapan yang telah disalin adalah yang pertama MC, MC dalam acara prosesi ini bertujuan untuk mengatur jalannya acara. *MC pertama* membuka acara dan menyampaikan susunan acara. Susunan acara yang disampaikan MC dalam acara prosesi pernikahan Susi dan Kalman ini terstruktur dari awal pembukaan sampai dengan akhir penutupan. Dapat dilihat pada kutipan ini:

- 1) *“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Assalatuwassala mualaaasrafi ambiyaiwalmursalin wa’ala alihi waasabihi rosulillah hiajmain ammaba’du. Assyadullahillahailah wa’asyaduanna muhammadarasullah. Allahumma saliala saidina muhammad wa’ala ali syaidina muhammad. Bapak-bapak saudara sekalian yang kami hormati pelaksanaan ijab kabul ataupun akad nikah yaitu saudara Susi Arianti binti bapak Adirin dan Ibu Zairina dengan Kalman putra bapak Almarhum H. Rafakli dan Ibu Hj. Surnaini yang berasal dari Sumatra Barat yang insyallah sebentar lagi akan kita laksanakan*
- 2) *“Bapak KUA kecamatan Pondok Kelapa yang kami hormati, Bapak Ketua RT 05 Desa Pondok Kelapa yang kami hormati dan Bapak-bapak/Ibu-ibu jamaah akad nikah yang dirahmati Allah SWT, terkhusus Bapak KUA yang kami hormati adapun susunan acara kita pada hari ini yaitu dalam pelaksanaan akad nikah yaitu yang pertama pembukaan, kedua pembacaan ayat suci al-quran, ketiga sambutan ahli rumah sekaligus tutur sapa dari ketua adat RT 05 desa Pondok Kelapa yang nanti akan disampaikan oleh pak cik kami yaitu bapak Rusli, keempat Kemudian daripada itu sambutan dari pihak pengantin laki-laki sekaligus penyerahan untuk dilaksanakan akad nikah yaitu nanti akan disampaikan oleh ketua rombongan laki-laki, kemudian acara yang kelima yaitu pelaksanaan akad nikah yang dipimpin oleh Bapak KUA kecamatan Pondok Kelapa sekaligus pembacaan doa yang keenam yaitu penutup.*

Yang kedua yaitu setelah acara pertama pembukaan yang sama-sama mengucapkan lafas basmalah kemudian pembacaan ayat suci al-quran. Setelah pembacaan ayat suci al-quran maka dikembalikan lagi kepada MC.

- 4) *“Acara selanjutnya yaitu sambutan dari ahli rumah sekaligus tutur sapa yang dalam hal ini akan disampaikan oleh Bapak Ketua Adat oleh pak cik kami yaitu Sultan Rusli kepada beliau kami persilahkan.*

Yang ketiga ketua adat pihak perempuan (PP), PP membuka dan menyampaikan maaf atas kesalahan dalam penyambutan kedatangan rombongan pengantin laki-laki (PL). Kemudian mengucapkan selamat datang kepada rombongan pengantin laki-laki (PL) dengan menggunakan kata kiasan dengan berbahasa Minangkabau. Berikut kutipan di bawah ini:

- 5) *“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu. Assalatuwassala mualaaasrafi ambiyaiwalmursalin wa’ala alihi waasabihi rosulillah hiajmain ammaba’du. Yang pertama atau yang paling utama yaitu rasa syukur kita kepada Allah SWT karena kita msih diberikan oleh Allah berupa kesehatan, kekuatan sehingga kita dapat hadir yaitu bertemu muka satu sama lain yaitu dalam rangka untuk pelaksanaan yang sudah disepakati oleh keluarga besar yaitu bapak Adirin untuk dilaksanakan sebentar lagi ijab kabul. Salawat beserta salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad Saw mudah-mudahan nanti kita di akhir zaman mendapat yaitu safaat. Bapak kepala Desa Pondok Kelapa beserta perangkatnya yang kami hormati, imam khotib pemuka masyarakat pengurus masjid yang kami muliai pada hari ini yang dimulainya oleh Allah SWT.*
- 6) *“Rombongan yang datang atau calon pengantin laki-laki yang berasal dari Sumatra Barat kami mohon ucapan maaf yang sebesar-besarnya pada penyambutan kami tadi banyak yang kurang berkenan daripada rombongan kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kemudian kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya yang telah mano telah memenuhi undangan kami. Baiklah kepada ketua rombongan yang saya hormati, oleh karano hari ko nampaknyo jam jugo lah mendukung kito tentu marilah kito bejalan selangkah demi selangkah. Ado kato pepatah mengatokan isoklah rokok sabatang rokok, makanlah siriah sumbah siriah dalam carano kami letakkan, selamat datang selamat sampai itu kapado rombongan yang datang itu dari Pondok Kelapo. Sekian dulu dari kami.*

Yang ketiga ketua adat pihak laki-laki (PL): PL kemudian menyampaikan sepatah dua patah kata untuk membalas ucapan PP. Kutipan di bawah ini :

- 7) *“Indak banyak megecek sacaro pendek ajo bak kecek sianu tu bukan paku sembarang paku bukan pedang sembarang pedang bukan datang sembarang datang. Namonyo si Kalman siperempuannyo namonyo Susi Arianti andak mintak sepanjang agama sudah kito sampaikan. Sekian dulu.*

Yang keempat ketua adat pihak perempuan (PP): PP kembali berbicara setelah sambutan dari PL. Kemudian PP menutup dan menyerahkan kembali kepada MC. Dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

- 8) *“Jadi kalau macam itu namonyo tentu ado kata-kata mengatakan di mano bumi dipijak di situ langit di junjung, di mano adat dipegang lembago kito tuang. Sebelum sayo serahkan orang ko kepada kantor agama untuk dilaksanakan ijab kabulnya nanti sebagai untuk menyerahkan tentu sepanjang adat yaitu duit kelangkaan Rp100.000. lebih dan kurang saya mohon maaf. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakat.*

Yang kelima MC: percakapan dikembalikan kepada MC untuk masuk ke acara inti dan MC akan menyerahkan kepada KUA yaitu acara ijab kabul Susi dan Kalman. Kutipan teks dapat dilihat dibawah ini:

- 9) *“Dijawab oleh ketua rombongan darai pengantin laki-laki eeh tadi eeh ketua adat RT 05, sebelum diserahkan ke pelaksanaannya oleh pihak KUA katanya tadi dia minta artinya uang pelangkah padang dan lagi apo lagi tu buk? Eeh uang adat, nah itu ketua adat tadi sudah dilaksanakan dengan baik dan diselesaikan maka kita menginjak acara yang ke 5 yaitu pelaksanaan akad nikah untuk itu kepada bapak KUA Kecamatan Pondok Kelapa kami persilahkan dengan hormat.*

Yang keenam KUA: masuk acara kelima yaitu pelaksanaan akad nikah yang diserahkan kepada KUA untuk melangsungkan prosesi pernikahan Susi dan Kalman. KUA juga terlibat dalam percakapan ini. Sebelum KUA memulai proses ijab kabul, bapak KUA membuka dan menyampaikan pengarahan untuk proses acara. Seperti kutipan teks di bawah ini:

- 11) *“Puji dan syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat hikmat taufik hidayah serta inayah-Nya kita dapat berkumpul di dalam rumah ini dalam rangka pelaksanaan akad nikah, mudah-mudahan kedatangan kita bersama di rumah ini menjadi nilai ibadah di sisi Allah SWT. Amiiin... Salawat beriring salam marilah kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kita dari alam jahilliyah menuju alam lebih terang. Alhamdulillah pada saat ini salah satu hambanya akan mengikuti sunnah beliau. Bapak/Ibu majelis akad nikah Rahimakulullah, pada sore hari ini kami sebagai petugas penghulu dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Pondok Kelapa yang beberapa minggu yang lalu telah menerima permohonan kehendak nikah dari kedua keluarga besar bapak Rafakli dan bapak Adirin bahwa pada hari ini hari Sabtu tanggal 03 Safar 1435 H bertepatan dengan tanggal 07 Desember 2013 inilah dia sore ini akan dilangsungkan akad nikah putra putri beliau. Alhamdulillah dalam persyaratannya telah terpenuhi maka akad nikah pada sore hari ini tidak ada halangan lagi dapat dilangsungkan.*
- 15) *“Bapak-bapak dan ibu-ibu majelis akad nikah Rahimakulullah demikianlah kotbah singkat ini mudah-mudahan menjadikan motivasi kepada kedua mempelai dalam rangka untuk mengarungi rumah tangga. Selanjutnya sebelum dilangsungkan ijab Kabul, kami ajak kedua mempelai beserta walinya bermunajat kepada Allah, mohon ampun kepada Allah SWT mudah-mudahan dosa-dosa kita yang lalu dapat diampuni.*

Ketujuh Bapak Kantor Urusan Agama (KUA) dan Pengantin laki: Kemudian barulah proses ijab kabul dilaksanakan. Wali dalam pernikahan ini adalah ayah kandung dari pengantin perempuan yaitu Bapak Adirin. Bapak KUA memberikan arahan permohonan ampun untuk pembuka proses ijab kabul yang diikuti oleh pengantin laki-laki. Seperti kutipan di bawah ini:

- 16) *“Auzubillahiminas Syaiton nirajim, bismillah hirrahman nirrahim, Astaghfirullahhal azim(3x), Allazi la illahaillah, Huwal khayyum kayum, wawatubuilaih, Assyhaduallahillaillallah, waasyhaduanna, muhammadarosulullah.*

Kedelapan bapak KUA: Pembicaraan diserahkan kembali kepada KUA. KUA mempersiapkan proses ijab kabul dan membacakan doa pembukaan ijab kabul. Seperti kutipan di bawah ini:

- 17) *“Demikianlah permohonan ampun semoga diampuni oleh Allah SWT dan menjadi keluarga yang selamanya semoga diridhai oleh Allah SWT. Kemudian acara yang selanjutnya yaitu acara inti akad nikah. Atur dulu posisinya! (doa pembukaan ijab kabul).*

Kesembilan Wali Nikah (WN) dan Pengantin Laki-laki: WN menyebutkan ijab kabul pernikahan anaknya kepada pengantin laki-laki dan kemudian pengantin laki-laki menjawab ijab kabul dari WN. Berikut kutipannya:

Wali Nikah (WN):

- 18) *“ Hay Kalman saya nikahkan engkau dengan anak ku Susi Arianti dengan mas kawin seperangkat alat shalat, tunai.*

Pengantin Laki-laki:

- 19) *“Saya terima nikahnya Susi Arianti dengan mas kawin seperangkat alat shalat dibayar, tunai.*

Kesepuluh Bapak KUA: Pembicaraan kembali kepada KUA untuk menyatakan sahnya pernyataan ijab kabul yang diucapkan oleh WN dan pengantin laki-laki, menyerahkan buku nikah dan akta nikah, dan kemudian menutup acara ijab kabul Susi dan Kalman. Seperti kutipan dibawah ini

- 20) *“Sah? Sah. (doa penutup ijab kabul)
Demikian ijab kabul dilaksanakan mudah-mudahan dapat barakah ridha dari Allah SWT. Bapak/Ibu majelis akad nikah rahimakumullah acara kami lanjutkan permintaan daripada istri setelah akad nikah mintak dibacakan sirtaklik.*

(Pengantin Laki-laki pembacaan buku sirtaklik)

- 21) *“Bapak-bapak, Ibu-ibu majelis akad nikah rahimakumullah demikian pembacaan sirtaklik yang kemudian dilanjutkan penandatanganan administrasi nikah maka ijab kabul pada sore hari ini telah selesai. Kami sebagai petugas penghulu dari kantor urusan agama kecamatan Pondok Kelapa akan mengumumkan kepada khalayak bahwa saudara Kalman dan saudari Susi Arianti telah sah menjadi suami istri, sah menurut ajaran syariah islam maupun UUD yang berlaku. Sesuai dengan amanah UU yaitu telah dicatat oleh kantor urusan agama kecamatan Pondok Kelapa dengan no akta nikah 261/03/XII/2013. Maka dengan demikian segala sesuatu administrasinya telah diselesaikan dengan baik maka buku nikah pada hari ini langsung saya serahkan. Untuk itu kami mohon kedua mempelai untuk berdiri.*

(penyerahan buku nikah dan akta nikah)

- 22) *“Demikian acara kita pada hari ini. Jika ada yang kurang berkenan dari Bapak/Ibu sekalian kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kami dari KUA dapat mendoakan kepada kedua mempelai mudah-mudahan menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Sekian kami dari penghulu. Wabillahitafik walhidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.*

Kemudian yang terakhir diserahkan kembali kepada MC untuk memasuki acara yang keenam yaitu acara terakhir menutup acara prosesi pernikahan Susi dan Kalman yang sudah dilangsungkan pada hari Sabtu, 07 Desember 2014. Kutipan percakapan di bawah ini:

- 23) *“ Kepada saudara sekalian kami persilahkan untuk duduk kembali. Majelis akad nikah yang kami hormati dengan berakhirnya acara yang kelima tadi yaitu pelaksanaan akad nikah telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan dengan lancar tidak ada halangan yang merintang sehingga apa yang kita harapkan dapat terlaksana dengan baik. Kita masuki acara yang keenam yaitu acara penutup. Sebelum acara ini kami tutup kami sebagai pembawa acara ataupun pemandu acara pada hari ini apabila ada kekurangan dan kekilafan sehingga tidak berkenan dihati Bapak/Ibu dan saudara sekalian sekali lagi kami mohon maaf yang sebesar-besarnya dan kepada Allah kami mohon ampun. Bapak/Ibu yang kami hormati marilah kita bersama-sama tutup acara ini dengan membaca alhamdulillah. Alhamdulillahirabbilamin, Wabillahitafik walhidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.*

1.3 Kajian Pidato Adat 3: Acara Prosesi Pernikahan Rini dan Hendra di Desa Putri Hijau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara

Tempat terjadinya prosesi pernikahan atau akad nikah Rini dan Hendra adalah di Desa Putri Hijau Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara yang berlangsung pada Minggu, 09 Januari 2011, pukul 08.00 WIB. Acara berlangsung di rumah pengantin perempuan yaitu di rumah Rini. Pihak laki-laki dan pengantin laki-laki secara berombongan datang ke rumah Pengantin Perempuan untuk melangsungkan acara akad nikah tersebut.

Hasil dari percakapan dan tujuan percakapan yang telah disalin adalah *yang pertama MC*, MC dalam acara prosesi ini bertujuan untuk mengatur jalannya acara. Namun dalam prosesi pernikahan Rini dan Hendra MC tidak banyak berperan dia langsung menyerahkan ke bapak Karlos (KUA) tanpa menyebutkan susunan acara yang akan dilangsungkan. Dapat dilihat pada kutipan ini:

- 1) *“Acara ijab kabul ini yang nantinya akan dipandu oleh bapak atau dari wali mempelai laki-laki bapak Rusni. Tidak panjang lebar yang kami sampaikan. Bisa dimulai. Kami serahkan kepada bapak Karlos.*

Yang kedua bapak Karlos (KUA), acara langsung diserahkan kepada KUA. Bapak KUA langsung membuka acara inti yaitu acara ijab kabul saudara Rini dengan saudara Hendra dan menyampaikan dan menunjuk wali yang sah dan saksi yang sah juga. Seperti pada kutipan di bawah ini:

- 2) *“Kita awali prosesi akad nikah atau ijab kabul anak keluarga kita Hendra dan Rini. Kita awalnya dengan rasa syukur kepada Allah SWT. yang mana dua insan, dua keluarga sepakat ee telah menentukan hari tanggal tepatnya pada hari ini melangsungkan hijab kabul putra putrinya insyallah dapat kita laksanakan. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi kita Salallah alai wasalam. Bapak/ibu salawat salibu jamaah aikah berbahagia sebelum sampai kepada pelaksanaan ijab kabul perlu kami sampaikan bahwa secara administrasi pernikahan pelaksanaan mereka ini yaitu Hendra dan Rini pun dilangsungkan akad nikahnya ini kami nyatakan sudah lengkap, sudah tidak ada kekurangannya lagi yang bisa menghalangi pelaksanaan nikah.*
- 3) *“Ini pun tidak sembarangan orang aminkahaila bikolihin , “tidak sah nikah kecuali dinikahi oleh wali yang sah juga”. Aaa.. ini sudah hadir disamping saya yaitu bapak Marlis ayah dari Rini Komala Sari. Selanjutnya nikah ini juga disaksikan oleh dua orang saksi Waisyaidah dua orang saksi ini, untuk pengetahuan kita saksi nikah ini hak wali, siapa saja yang dipilih oleh wali dialah yang berhak menjadi saksi, kecuali yang dipilih oleh wali tidak memenuhi syarat misalnya, yaa bapak Marlis ya memilih ya istrinya sendiri atau Ibu misalnya kan ini kita umpamakan, tetapi jika saksinya itu dua orang laki-laki yang cakap yang dewasa, maka kita tidak boleh apa namanya itu protes-protesan.*

Yang ketiga Bapak Karlos (KUA) dan Kedua Mempelai: Setelah wali ditunjuk ayah kandung dari pengantin perempuan yaitu bapak Marlis. Kemudian wali berhak memilih saksi. Saksi yang dipilih yaitu bapak Sukoco dan bapak Hidrus. Setelah pemilihan proses ijab kabul langsung dilaksanakan. Bapak Karlos menyebutkan pembukaan ijab kabul yang diikuti oleh kedua mempelai. Kutipan di bawah ini :

- 4) *“Bismillahirrahmanirrahim, Astagfirullahalazim 3x, Allazi laillahaillah, walkhaiyulkayum, waatubuilaik, aku berlindung kepada Allah, dari godaan syaitan, yang terkutuk, dengan menyebut nama Allah, yang maha pengasih lagi maha penyayang, aku mintak ampun kepada Allah yang Maha agung, dialah Allah, satu-satunya tempat menyembah, yang maha hidup, dan Maha Penguasa, aku bertaubat kepanya, Biamillahirrahmanirrahim, asyadullahillaillahaillah, waasyaduannamuhammad darasulullah, aku bersaksi, bahwa tiada yang berhak disembah, kecuali Allah, dan aku bersaksi, bahwa Nabi Muhammad itu, utusan Allah, amin ya rabbalamin.*
(langsung diserahkan kepada wali untuk hijab kabul)

Yang keempat Bapak Karlos (KUA) dan Wali Nikah (WN): setelah bapak Karos menyampaikan pembukaan ijab kabul yang diikuti oleh kedua mempelai, kemudian bapak Karlos memberikan arahan yang diikuti oleh WN untuk pemilih saksi. Dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

- 5) “ *Bapak Hidrus dan bapak Sukoco, Bapak berdua, saya angkat, dan saya sahkan, sebagai saksi nikah anak saya, Rini Komala Sari, dengan Hendra Bangsawan, jika dalam ijab kobulnya nantinya sudah benar, mohon disahkan, dengan kata-kata sah, apabila masih salah, mohon diperbaiki, hingga benar, Bapak berdua, saksi nikah anak saya, dari dunia sampai akhirat.*”

Yang kelima Bapak Karlos (KUA): bapak KUA meyakinkan kedua saksi atas kesediaan menjadi saksi dunia akhirat. Kedua saksi pun menganggu iya. Bapak KUA juga menyakinkan kesediaan mempelai perempuan untuk dinikahi dengan saudara Hendra. Mempelai perempuan pun menganggu iya. Kemudian barulah proses ijab kabul dilaksanakan yang diserahkan kepada wali nikah (WN).

Keenam Wali Nikah (WN) dan Pengantin Laki-laki: WN menyebutkan ijab kabul pernikahan anaknya kepada pengantin laki-laki dan kemudian pengantin laki-laki menjawab ijab kabul dari WN. Berikut kutipannya:

Wali Nikah (WN):

- 11) “*Bismillahirrahmanirahim. Hey Hendra Bangsawan aku nikahkan Rini Komala Sari anak ku kepada engkau dengan mas kawin seperangkat alat shalat, tunai.*”

Pengantin Laki-laki:

- 12) “*Saya terima nikahnya Rini Komala Sari binti Marlis dengan mas kawin seperangkat alat shalat, tunai*”

Ketujuh bapak Karlos (KUA): KUA menanyakan kepada kedua saksi apakah ijab kabul yang dilaksanakan WN dan pengantin laki-laki sudah sah. Kedua saksi pun bersama-sama mengatakan sah. Kemudian bapak KUA membacakan doa penutup acara. Acara selesai tanpa diserahkan kepada MC.

1.3 *Kajia Pidato Adat 4: Acara Prosesi Pernikahan Riri dan Geras di kota Bengkulu*

Tempat terjadinya prosesi pernikahan atau akad nikah Riri dan Geras adalah di kota Bengkulu yang berlangsung pada Jumat, 14 Februari 2014, pukul 13.30 WIB. Acara berlangsung di sebuah Masjid. Pihak laki-laki dan pihak perempuan secara berombongan datang ke masjid untuk melangsungkan acara akad nikah tersebut.

Hasil dari percakapan yang telah disalin adalah *yang pertama MC*, MC dalam acara prosesi ini bertujuan untuk mengatur jalannya acara. Acara prosesi ini diawali dengan pembacaan ayat suci al-quran kemudian barulah MC membuka acara dan menyampaikan acara inti yaitu akad nikah Riri dan Geras Dapat dilihat pada kutipan ini:

- 1) *“Itulah tadi pembacaan ayat suci al-quran mudah-mudahan yang membacakan dan kita yang mendengarkan mendapat rahmat dari Allah SWT. Amin.*

Yang kedua ketua adat pihak perempuan (PP), PP menyampaikan rasa syukur akan dilangsungkannya acara akad nikah dan mengucapkan selamat datang kepada rombongan pihak laki-laki (PL). Seperti pada contoh kutipan di bawah ini:

- 2) *“Yang terhormat bapak KUA dari kecamatan... puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan nikmatnya yang diberikan berupa keselamatan dan kesehatan. Tak lupa juga saya sampaikan pada junjungan kita nabi Muhammad SAW.*
- 3) *“Segala yang saya hormati pucuk dicinto ulam pun tibo, anak rusu ditepi hutan ditembak pemburu kenai di kaki, selamat datang kami ucap.*

Yang ketiga ketua adat pihak laki-laki (PL): PL menyambut dan menanggapi pertanyaan dari PP. Kutipan di bawah ini :

- 4) *“Alhamdulillah siang pada kesempatan ini kita dapat hadir. Nabi dan pengikut setia beliau. Bapak kepala adat yang saya hormati, jauh kita mungkin ada kita salah langkah salah dalam hidup. Saya mewakili kepala rombongan setia. Kepala samo bakkatokan pak Ketua Adat tadi rumah tinggi idak bepintu rumah gedang idak bepagar rizki nian idak tau.*
- 5) *“Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang ada disini yang saya hormati acara pertunangan antaro duo kebahagiaan. Buah rajo jadikan contoh untuk melanjutkan agamo emang ado orang yang lain daripado yang lain memang benar adonyo. Yang kami bawak adalah seorang rajo yang diapik oleh duo kumbang nampak seperti bertunggang-tunggang biasonyo takut dengan yang bertunggang-tunggang.*

Yang keempat ketua adat pihak perempuan (PP): PP membalas dan menanggapi kembali pernyataan dari PL untuk memperjelas kembali duduk tegak maksud berkumpulnya. Dapat dilihat dari kutipan di bawah ini:

- 6) *“Ketua rombongan disiko berjanji kami jugo menepati janji. Menanggapi daripado ketua rombongan tadi kami cak itu pulo. Kalau ado perahu menyebrang kami akan menyebrang itu idak jugo ke pegi kalau dapat tumpangan duo kali kito saling kasih ke orang. Assalamualaikum wr. wb.*

Yang kelima Ketua Rombongan Pihak Laki-laki (PL): PL membalas dan menanggapi kembali pernyataan dari PP. Sebelum acara diberikan kepada KUA, PL menyampaikan kepada Ibu-ibu majelis akad nikah untuk pemberian kado. Kutipan teks dapat dilihat dibawah ini:

- 7) *“Kalau emang ado tenago kito untuk itu ibu-ibu ko nan nampak jugo akan diserahkan kepada Ibu-ibu di Bengkulu siapa nan manarimonyo kito belum tau.*

Yang keenam KUA: acara inti dikuasai oleh KUA untuk melangsungkan prosesi pernikahan Riri dan Geras. KUA juga terlibat dalam percakapan ini. Sebelum KUA memulai proses ijab kabu, bapak KUA membuka dan menyampaikan pengarahan untuk proses acara. Seperti kutipan teks di bawah ini:

- 8) *“Pada siang hari ini kita sama-sama dapat berkumpul di tempat ini di majelis akad nikah yang dirahmati Allah dan salawat salam kita curahkan kepada nabi muhammad saw. Nabi yang telah membawa kita minaljumati illanur minalmaksati, Bapak-bapak ketua rt ketua rw di Suka Merindu dan Sentiong yang saya hormati.*
- 9) *“Bila tak mampu menanggung beban kita. Beban kita di sini bukan dalam artian hanya materi, tapi keseluruhan. Bisa dikatakan bahwa tujuan pernikahan itu adalah untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dengan wanita pilihan hati. Jadi niatkan dengan ikhlas untuk membentuk rumah tangga bahagia. Suami yang sah menjadi pemimpin dalam rumah tangganya, jadilah kau pemimpin kaum wanita, mencari nafkah baik kita mencarinya, baik pula kita mendapatkannya. Ini yang harus diperhatikan. Kemudian daripada itu kewajiban sang istri juga ada, jadilah istri yang soleha, istri yang patuh dan taat pada suami, dan juga sang isteri harus mampu menggunakan apa yang diberikan oleh sang suami, jagan smapai terjadi kesalahan.*

Yang ketujuh Bapak Karlos (KUA) dan Pengantin Laki-laki: Setelah KUA mengarahkan proses ijab kabul langsung dilaksanakan. KUA dan pengantin laki-laki secara bersama-sama menyebutkan pembukaan ijab kabul. KUA menyebutkan yang diikuti oleh pengantin laki-laki. Kutipan di bawah ini :

- 10) *“Bismillahirrahmanirrahim, Astaghfirullahalazim, Allazilaillaillaillah, huwalhoyyulqoyyumwaatubuilaih(3x),AsyhaduallahIllahaillallah,Waashaduanna Muhammadarusulullah, Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan allah.*

Kemudian Wali Nikah (WN) dan Pengantin Laki-laki: WN menyebutkan ijab kabul pernikahan anaknya kepada pengantin laki-laki dan kemudian pengantin laki-laki menjawab ijab kabul dari WN. Berikut kutipannya:

Wali Nikah (WN):

- 11) *“Hai Geras Kurpi Danuansa aku nikahkan Rini Hestrid Herera Binti Heri Fahri kepada engkau wali berbaki kepadaku dengan mas kawin cincin emas 7 gram uang Rp140.214 tunai.*

Pengantin Laki-laki:

- 12) *Saya terima nikah Riri Hestrid Herera Binti Heri Fahri dengan mas kawin berbentuk cincin emas 7 gram dan uang Rp140.214 tunai.*

Setelah proses ijab kabul selesai yang telah disahkan oleh saksi maka acara prosesi pernikahan Riri dan Geras telah selesai.

Lampiran 6 : Perangkat Analisis

DAFTAR TABEL ANALISIS WACANA KRITIS PADA PIDATO ADAT SAAT PROSESI PERNIKAHAN WARGA PERANTAUAN PADANG PARIAMAN DI PESISIR BENGKULU

1. Perangkat Analisis Data untuk Melihat Ideologi Budaya dalam Wacana

No Urut	Data	Ideologi Budaya	Ket
1	01/W-F&E/Ref/15-03-14/Pekik	Pinang maladok siriah manimbang makan siriah menghidangkan kilat, kok ketinggian menurut adat kedungaran gedang pusako lamo tabulai	Pengungkapan ideologi budaya petath-petitih ini menggunakan sampiran

	Nyaring	karangan yang sudah sampai kami ucapkan selamat datang. Siriah sakapun sabatangan kami sajikan di dalam carano kami letakkan tando panyambuik yang datang. (PP)	sirih untuk mengatakan maksudnya yaitu mengucapkan selamat datang kepada pihak tamu.
		Kok sudut sacabik kapur pinang sakapik pondokan sakabik kami sogokkan rokok sabatang kapaisok kok kurang makan kok tingkah laku nan talompek pulo izinkan kami andak batanyo. (PL)	Menggunakan sampiran kata kapur dan rokok untuk menyampaikan maksudnya yaitu untuk memintak izin bertanya.
		Walaupun kugaharu carano pulo dulu memang kito lah tau kini kami batanyo karano kedatangan tuan-tuan beserta rombongan ko agak lain dari pado yang lain. Oleh karano itu, ado sepmatang jangan dibiarkan tolong masukkan dalam kualiti tuan yang datang tolong sampaikan maksud di hati biar nak senang hati kami ini dulu dari saba. (PP)	Petatah-petitih ini menggunakan sampiran kata carano untuk menyampaikan maksudnya yaitu bertanya maksud kedatangan rombongan yang telah hadir.
		Ketua adat yang kami hormati, Pusako lamo kapado kami, kami ucapkan selamat datang bacarito pusako lamo bacarito salamo iko. (PL)	Sambutan ini menggunakan kata pusako lamo dalam sampirannya untuk menyampaikan maksudnya yaitu terima kasih atas sambutan selamat datangnya.
		Datang seekor kumbang dengannyo berdarah sarato yang telah lewat suatu hari yang telah tau. Ado kapihak mambawok andak babesan jo menantu dengan orang bak kato orang kok kawin anak gajah maksud kami andak manyampaikan. (PL)	Petatah-petitih ini menggunakan sampiran kata seekor kumbang untuk menyampaikan maksudnya yaitu datang dengan membawa seseorang untuk menantu.
		Itulah dio pacak mambao utusan mambao kato datang, pacak pulo mambao kato pulang. Ibarat baju di badan kasaruang. Bapak ketua adat yang kami hormati kato tadi ado arek nan letok kok kelok semuran dihalaman hati kami arok-arok cameh maksud apo kedatangan tuan-tuan dengan mendengar dari rombongan tadi. Walaupun tuan-tuan mangatokan, meskipun tuan-tuan datang dari jauh mesti tuan-tuan ketahu di mano tanaman iduik. Di mano bumi dipijak di sutu langit di junjuang sesuai dengan adat istiadat. Terima kasih. (PP)	Pengungkapan ideologi budaya petath-petitih ini menggunakan sampiran membawak utusan dan baju untuk mengatakan maksudnya yaitu setelah mendengar penjelasan PL barulah PP tahu dan tenang apa sebenarnya maksud kedatangan tuan-tuan.
		Deh dari tadi kami menunggu ketua rombongan. Sayo ketua pembincang cuma manyapo ketua rombongan dengan kami yang menunggu pado saat iko, karano itu kami la paham kedatangan tuan-tuan kini ko. (PP)	Pengungkapan ideologi budaya petath-petitih ini langsung menyampaikan bahwa dari tadi PP bertanya-tanya maksud kedatangan tuan-tuan dan kini PP sudah mengetahui.

		Pulang bukan sambarang pulang, bukan datang sambarang datang, datang untuk menepati janji, janji kedua bela pihak untuk melaksanakan ijab dan kabul yang beko ado pemimpinnyo. (PP)	Pengungkapan ideologi budaya petath-petitih ini menggunakan sampiran pulang bukan sembarang pulang untuk mengungkapkan maksudny yaitu kita sama-sama datang menepati janji yaitu untuk acara ijab kabul.
2	02/W-S&K/Ref/20-03-14/Pondok Kelapa	Ado kato pepatah mengatokan isoklah rokok sabatang rokok, makanlah siriah sumbah siriah dalam carano kami letakkan, selamat datang selamat sampai itu kapado rombongan yang datang itu dari Pondok Kelapo. Sekian dulu dari kami. (PP)	Pengungkapan ideologi budaya petath-petitih ini menggunakan sampiran rokok dan sirih untuk mengatakan maksudnya yaitu mengucapkan selamat datang kepada pihak tamu.
		Indak banyak mengecek sacaro pendek ajo bak kecek si Anu tu bukan paku sembarang paku bukan pedang sembarang pedang bukan datang sembarang datang. Namonyo si Kalman, si perempuannyo namonyo Susi Arianti andak mintak sepanjang agamo sudah kito sampaikan. Sekian dulu. (PL)	Dalam penuturan ini penutur menggunakan sampiran paku untuk langsung mengungkapkan tidak banyak bercerita bahwa akan ada acara pernikahan antara si Kalman dan si Susi.
		Jadi kalau macam itu namonyo tentu ado kata-kata mengatakan di mano bumi dipijak di situ langit di junjung, di mano adat dipegang lembago kito tuang. (PP)	Pengungkapan ideologi budaya petath-petitih ini menggunakan kata pepatah maksudnya yaitu agar kita sama mengikuti adat dan aturan yang ada..
3	03/W-R&H/Ref/30-03-14/Putri Hijau	Bapak Hidrus dan bapak Sukoco. Bapak berdua saya angkat dan saya sahkan sebagai saksi nikah anak saya Rini Komala Sari dengan Hendra Bangsawan, jika dalam ijab kobulnya nantinya sudah benar mohon disahkan dengan kata-kata sah, apabila masih salah mohon diperbaiki hingga benar. Bapak berdua saksi nikah anak saya dari dunia sampai akhirat. (WN)	Wacana ini dituturkan oleh WN untuk memilih dua orang saksi nikah yang sah sesuai dengan aturan agama.
		Bagaimana bapak Sukoco dan bapak Hidrus sampai akhirat. (KUA)	Pemastian bahwa kedua saksi bersedia.
4	04/W-R&G/Ref/8-04-14/Bengkulu	Segala yang saya hormati pucuk dicinto ulam pun tibo, anak rusu di tepi hutan ditembak pemburu kenai di kaki, selamat datang kami ucap. (PP)	Pengungkapan ideologi budaya petath-petitih ini menggunakan sampiran mengenai cinta dan seekor Rusa untuk mengatakan maksudnya yaitu mengucapkan selamat datang kepada pihak tamu.

		Alhamdulillah siang pada kesempatan ini kita dapat hadir. Nabi dan pengikut setia beliau. Bapak kepala adat yang saya hormati, jauh kita mungkin ada kita salah langkah salah dalam hidup. Saya mewakili kepala rombongan setia. Kepala samo bakkatokan pak Ketua Adat tadi rumah tinggi indak bepintu rumah gedang idak bepagar rizki nian idak tau. (PL)	Penutur menyampaikan mohon maaf jika ada salah dalam melangkah, penutur yang mewakili PL hanya manusia biasa.
		Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang ada disini yang saya hormati acara pertunangan antaro duo kebahagiaan. Buah rajo jadikan contoh untuk melanjutkan agamo emang ado orang yang lain daripada yang lain memang benar adonyo. Yang kami bawak adalah seorang rajo yang diapik oleh duo kumbang nampak seperti bertunggang-tunggang biasonyo takut dengan yang bertunggang-tunggang. (PL)	Petatah-petitih ini mengungkapkan bahwa hari ini akan ada acara penyatuan antara dua insan yang berbahagia yang akan menjalankan sunah agama.
		Ketua rombongan di siko berjanji kami jugo menepati janji. Menanggapi daripada ketua rombongan tadi kami cak itu pulo. Kalau ado perahu menyebrang kami akan menyebrang itu idak jugo ke pegi kalau dapat tumpangan duo kali kito saling kasih ke orang. Assalamualaikum wr. wb. (PP)	Dalam penuturan ini penutur menggunakan sampiran kata perahu untuk mengungkapkan maksudnya yaitu PL datang menepati janji dan PP juga menepati janji sehingga antar rombongan saling bisa memahami.
		Kalau emang ado tenago kito untuk itu ibu-ibu ko nan nampak jugo akan diserahkan kepada Ibu-ibu di Bengkulu siapa nan manarimonyo kito belum tau. (PL)	Penutur menyampaikan jika ada tenaga yang terlalu banyak berperan maka harus saling mengerti.

2. Perangkat Analisis Data untuk Melihat Anafora dalam Wacana

Anafora					Ket
Pronomina Persona I Tunggal	Pronomina Persona III tunggal	Pronomina Bentuk Terikat	Pronomina Relatif	Pronomina Demonstratif	
<ul style="list-style-type: none"> • Sayo (saya) • Kami dan kito (kita) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dio (dia) 	<ul style="list-style-type: none"> • -nyo (nya) 	<ul style="list-style-type: none"> • Yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ini • Itu • Beko (nanti) 	Keseluruhan anafora yang ada di dalam data penelitian (yang digunakan oleh PP dan PL saat menuturkan percakapan)

3. Perangkat Analisis Data untuk Melihat Bagaimana Kesadaran Bahasa Kritis Penutur

o Urut	Data Penelitian	Kesadaran Bahasa Kritis	Kata	Ket
1	01/W-F&E/Ref/15-03-14/Pekik Nyaring	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa '<i>menghidangkan</i>' dan '<i>menyajikan</i>' sarih yang disampaikan oleh pihak perempuan (PP). • Penggunaan bahasa '<i>tingkah laku</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghidangkan • Menyajikan • Talompek 	<p>Sarih yang akan diberikan kepada tamu dihidangkan dan disajikan di sebuah tempat.</p> <p>Saat bertutur jika</p>

		<p><i>nan talompek</i>' (tingkah laku yang kelewatan).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa '<i>pusako lamo</i>' (harta lama). • Pilihan kata dengan penggunaan bahasa '<i>mambaok</i>' (membawa). • Kemudian penggunaan bahasa '<i>arok-arok cameh</i>' (cemas). 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusako • Mambaok • Cameh 	<p>kelewatan penutur minta maaf.</p> <p>Harta lama jangan diungkit-ungkit.</p> <p>Membawa seorang raja untuk menjadi menantu.</p> <p>Cemas akan maksud kedatangan pihak PL.</p>
2	02/W-S&K/Ref/20-03-14/Pondok Kelapa	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata yang digunakan oleh penutur seperti '<i>isoklah rokok sabatang rokok</i>' (hisaplah satu batang rokok). • Penggunaan bahasa '<i>sacaro pendek</i>' (secara pendek). • Kemudian pilihan kata seperti '<i>di mano bumi dipijak di situ langit dijunjung</i>' (di mana bumi dipijak disitu langit dijunjung). 	<ul style="list-style-type: none"> • Rokok • Pendek • (pepatah) 	<p>Tamu mengisap sepatang rokok untuk menghar-gai tuan rumah.</p> <p>Saat acara dimulai para kedua belah pihak tidak banyak bercerita.</p> <p>Penggunaan pepatah oleh PP.</p>
3	03/W-R&H/Ref/30-03-14/Putri Hijau	<p>Pilihan-pilihan katanya tidak kritis karena menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan pelaksanaan acaranya.</p>	-	-
4	04/W-R&G/Ref/8-04-14/Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa '<i>pucuk dicinto ulam pun tibo</i>' (pucuk di cinta ulam pun tiba). • Penggunaan bahasa '<i>kepala samo</i>' (kepala sama). • Penggunaan bahasa '<i>seorang rajo</i>' (seorang raja). 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta • Kepala • Rajo 	<p>Kedatangan PL yang ditunggu sudah tiba.</p> <p>Kepala sama hitam namun sifat dan pemikiran orang berbeda-beda.</p> <p>PL membawa seorang raja untuk menepati janji bahwa akan terjadi hubungan antar keluarga yaitu keluarga perempuan dan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan bahasa ‘<i>ado tenago kito</i>’ (ada tenaga kita). 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenago 	<p>kelurga laki-laki.</p> <p>Jika ada tenaga yang lebih untuk membantu proses acara diharapkan untuk iklas.</p>
--	--	---	--	---

4. Perangkat Analisis Data untuk Melihat Jenis-jenis Penanda Wacana

Penanda Wacana							Ket
Penanda Wacana Kausal	Penanda Wacana Elaboratif	Penanda Wacana Kontranstif	Penanda Wacana Konjungsi	Penanda Wacana Perbandingan	Penanda Wacana Kesimpulan	Penanda Wacana Penghubung	
<ul style="list-style-type: none"> • Oleh karena itu • Karena itu 	<ul style="list-style-type: none"> • Di samping itu • Apabila 	<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun 	<ul style="list-style-type: none"> • Dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Walaupun 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekian dulu • Jadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika 	<p>Keseluruhan penanda wacana yang ada di dalam data penelitian (yang digunakan oleh PP dan PL saat menuturkan percakapan)</p>

5. Perangkat Analisis Data untuk Melihat Bentuk Hegemoni atau Kekuasaan

No Urut	Data Penelitian	Hegemoni atau Kekuasaan	Bukti	Ket
1	01/W-F&E/Ref/15-03-14/Pekik Nyaring	<p>“Walaupun kugaharu carano pulo dulu memang kito lah tau kini kami batanyo karano katangan tuan-tuan beserta rombongan ko agak lain dari pado yang lain. Oleh karano itu, ado sepematang jangan dibiarkan tolong masukkan dalam kualii tuan yang datang tolong sampaikan maksud di hati biar nak senang hati kami ini dulu dari saba”.</p>	<p>Petatah-Petitih</p> <p>Terdapat pada tuturan PP saat menyampaikan maksudnya.</p> <p>Maksudnya adalah bahwa PP ingin mengetahui maksud kedatangan PL</p>	<p>Dilihat dari kutipan di atas nampak bahwa penutur memiliki ideologi liberalisme atau kebebasan untuk bertutur. Dari kutipan di atas penutur berusaha menyampaikan sambutannya secara ramah dengan menggunakan pilihan kata-kata yang berirama memintak pihak tamu untuk menyampaikan maksud kedatangan mereka, “Walaupun kugaharu carano pulo dulu memang kito lah tau kini kami batanyo”. Kata yang dipakai seperti “kugaharu”, dan “carano”, itu dipilih sebagai sampiran untuk menyampaikan maksud pembicaraan penutur. Fakta tentang petatah-petitih ini yang dituturkan oleh penutur percakapan memang menjadi sorotan pendengar, dan hal itu didominasi oleh mereka yang memiliki kekuatan secara instansi atau memiliki kekuasaan. Untuk itu melalui peranannya sebagai penutur yang menjadi tokoh masyarakat melakukan kontrol sosial terhadap kebijakan yang diambil.</p>

2	02/W-S&K/Ref/20-03-14/Pondok Kelapa	<p><i>"Ado kato pepatah mengatokan isoklah rokok sabatang rokok, makanlah siriah sumbah siriah dalam carano kami letakkan, selamat datang selamat sampai itu kapado rombongan yang datang itu dari Pondok Kelapo. Sekian dulu dari kami".</i></p>	<p>Petatah-Petitih</p> <p>Terdapat pada tuturan PP saat menyampaikan maksudnya.</p> <p>Maksudnya adalah untuk menyambut kedatangan PL</p>	<p>Dari ungkapan penutur di atas juga nampak bahwa penutur menganut hegemoni ideologi kebebasan untuk bertutur. Untuk mengucapkan selamat datang penutur menyusun kata sampiran untuk mengungkapkan maksudnya. Terlihat bahwa ada kekuasaan setara dalam penuturan ini yaitu ingin mempengaruhi lawan bicaranya dalam berinteraksi agar komunikasi hidup antar kedua belah pihak. Setelah penutur mengungkapkan ucapan selamat datang barulah ia menutup pembicaraannya yang akan dilanjutkan oleh lawan bicaranya.</p>
3	04/W-R&G/Ref/8-04-14/Bengkulu	<p><i>"Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang ada di sini yang saya hormati acara pertunangan antaro duo kebahagiaan. Buah rajo jadikan contoh untuk melanjutkan agamo emang ado orang yang lain daripado yang lain memang benar adonyo. Yang kami bawak adalah seorang rajo yang diapik oleh duo kumbang nampak seperti bertunggang-tunggang biasonyo takut dengan yang bertunggang-tunggang".</i></p>	<p>Petatah-Petitih</p> <p>Terdapat pada tuturan PL saat menyampaikan maksudnya.</p> <p>Maksudnya adalah bahwa PL membawa seorang raja untuk dijadikan menantu</p>	<p>Dapat dilihat dari kutipan di atas bahwa penutur dalam penuturannya menghormati anggota yang ada dalam acara pernikahan tersebut. Kemudian baru menggunakan pilihan-pilihan kata dalam pengungkapannya. Dapat dilihat di sini bahwa penutur memiliki kebebasan dalam bertutur</p>